

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1. Video Sosialisasi Vaksinasi Covid-19

Video sosialisasi merupakan adalah rekaman yang berisikan suatu informasi yang bertujuan untuk menyebarkan suatu hal yang baru entah itu pengetahuan, keterampilan atau hal lainnya kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami dan menghayati sekaligus dapat ikut aktif dan terlibat dalam bermasyarakat. Kebijakan vaksinasi Covid-19 di Indonesia diatur melalui Keputusan Presiden Nomor 1.99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19. Selain itu, sesuai Instruksi Presiden untuk program vaksinasi Covid-19. Salah satu pejabat publik yang melakukan sosialisasi melalui video yaitu Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah. Dalam akun Instagram @ganjar_pranowo beliau membagikan berbagai informasi, mengelola suatu isu, memberi nasehat, menginformasikan kepada pemerintah tentang penanganan covid-19 yang dilakukan, atau sekadar menyapa masyarakat melalui postingan tentang kegiatan yang dilakukan (Sekarwangi, 2021). Pada masa pandemi Covid-19, Ganjar Pranowo juga menggunakan media Instagram untuk, berbagai jenis konten dibuat oleh @ganjar_pranowo, termasuk video sosialisasi penanganan Covid-19 di Jawa Tengah, misalnya @ganjar_pranowo melakukan video penggunaan masker, PPKM untuk peraturan protokol kesehatan lainnya. Salah satu konten yang menarik dalam akun Instagram @ganjar_pranowo yaitu video sosialisasi yang berkaitan dengan kebijakan vaksinasi Covid-19. Gubernur Ganjar Pranowo sering memposting sosialisasi vaksin, sepanjang tahun 2021 hingga awal tahun 2022.

Fokus pada penelitian ini yaitu menganalisis gaya komunikasi dari Ganjar Pranowo saat memberikan pernyataan dalam kegiatan sosialisasi vaksinasi yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo. Dalam akun Instagram @ganjar_pranowo telah memposting sebanyak 44 video sosialisasi vaksin Covid-

19. Dalam videonya tersebut memperlihatkan pelaksanaan kegiatan vaksinasi di wilayah Jawa Tengah. Selain itu Ganjar Pranowo juga sering mendatangi lokasi pelaksanaan vaksinasi, beliau juga sering berinteraksi hangat dengan petugas serta masyarakat yang menjadi peserta vaksinasi. Dalam unggahan video tersebut juga memperlihatkan Ketika Ganjar Pranowo sedang mensosialisasikan kegiatan vaksinasi serta mengajak masyarakat untuk tetap mentaati protokol Kesehatan. Ganjar Pranowo melakukan sosialisasi berupa postingan video sosialisasi selama periode 01 Januari 2021 hingga 31 Januari 2022.

4.1.2. Profil Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah

Ganjar Pranowo merupakan Gubernur Jawa Tengah yang menarik perhatian banyak orang karena dikenal sebagai tokoh nasional yang aktif di media sosial. Ganjar Pranowo tidak hanya aktif di Instagram @ganjar_pranowo tetapi juga di jejaring sosial lainnya. Ganjar Pranowo merupakan salah satu pejabat publik yang menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dengan masyarakat. Ganjar Pranowo adalah lahir pada wilayah Karanganyar, Jawa Tengah pada 28 Oktober 1968.

Selain itu Ganjar Pranowo juga dikenal menjadi eksklusif yang cerdas serta percaya diri, Ganjar Pranowo aktif berorganisasi Dari tahun 1992. Selama kuliah di Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, keterampilan kepemimpinannya semakin diperdalam dengan mengikuti kegiatan Pergerakan Mahasiswa Nasional Indonesia dan mahasiswa pecinta alam Universitas Gadjah Mada.

Bersama Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Ganjar Pranowo mencalonkan diri sebagai anggota DPR RI dalam pemilihan umum 2004 untuk mewakili daerah pemilihan VII di Jawa Tengah. Setelah calon atasannya terpilih sebagai duta besar, ia juga menggantikan posisinya dan duduk di bangku Komite IV DPR RI antara tahun 2004 hingga 2009. Selama menjalani karir di bidang politik, posisi Ganjar Pranowo semakin meningkat dengan kegigihan dan keberaniannya untuk berbicara. Kemudian Ganjar Pranowo terpilih kembali pada pemilu 2009 ketika ia mencalonkan diri sebagai anggota DPR RI. Dia ditugaskan

untuk mempertahankan posisi Wakil Ketua Komite Dalam Negeri II hingga 2014 (Tirto.id, 2016).

Kemudian pada September 2012, Ganjar semakin percaya diri, politisi yang terlibat dalam keputusan akhir tentang keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta juga telah memutuskan untuk melanjutkan ke pemilihan Gubernur Jawa Tengah dengan dukungan Dewan Pimpinan Daerah PDIP Jawa Tengah. Dalam pemilihan tersebut, Ganjar disandingkan dengan Nura Sudaitomoko sebagai calon wakil gubernur. Ia dipercaya kembali menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah selama dua periode. Periode pertama 2013-2018 dan periode kedua 2019-2023. Gubernur Ganjar Pranowo sangat prihatin dengan masyarakat yang dipimpinnya. Selalu berusaha membuat banyak perubahan positif bagi masyarakat Jawa Tengah. Selain itu, Ganjar Pranowo telah meraih banyak prestasi luar biasa sebagai gubernur, menjadikannya sosok yang menginspirasi (Hadijah, 2020).

Ganjar Pranowo merupakan penduduk asli Jawa Tengah. Sebagai pemimpin yang berasal dari Jawa Tengah, Ganjar Pranowo sering memperlihatkan nilai sosial budaya Jawa Tengah. Melalui akun media sosial Instagram-nya, beliau menulis dalam Bio Instagram yaitu "Tuankuya Rakyat, Gubernur Cuma mandat." Tulisan yang tersetera dalam bio Instagram tersebut dilihat sebagai nilai budaya Jawa yang berbasis kearifan budaya lokal, Terutama tentang Filosofi kepemimpinan suku Jawa (Muslimah, 2019, p. 7).

4.2. Hasil dan Analisis Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan hasil serta analisis pembahasan penelitian ini yaitu mengenai gaya komunikasi yang digunakan oleh Ganjar Pranowo. Peneliti menganalisis pernyataannya yang terlampir pada unggahan video sosialisasi vaksinasi covid-19 pada akun Instagram @ganjar_pranowo dalam periode tanggal 01 Januari 2021 hingga 31 Januari 2022. Hasil penelitian ini akan diawali dengan menguraikan durasi dari 55 pernyataan yang ada didalam 44 video sosialisasi vaksinasi Covid-19. Kemudian dilanjutkan dengan menguraikan pernyataan yang disampaikan oleh Ganjar Pranowo serta menganalisis bentuk gaya komunikasi yang digunakan sesuai dalam teori yang digunakan oleh Sasa

Djuarsa. Karena hasil dalam penelitian ini yaitu menguraikan bentuk gaya komunikasi yang sering digunakan oleh Ganjar Pranowo.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis reliabilitas antar-coder, dimana peneliti meminta 1 orang yang dipilih menjadi coder yang akan bertindak sebagai hakim atau pembanding. Peneliti akan memberikan lembar coding dan penjelasan cara dalam pengisiannya kepada orang yang terpilih menjadi coder, untuk selanjutnya dapat menganalisis unggahan video sosialisasi vaksinasi Covid-19. Hasil dari lembar coding yang telah diisi oleh masing-masing coder akan dibandingkan, untuk dilihat berapa jumlah persamaan dan perbedaan yang didapatkan.

Dalam penelitian ini, yang akan bertindak sebagai coder 2 (kedua) adalah Ibu Fasya Syifa Mutma yang merupakan dosen pembimbing dari peneliti, seseorang yang telah dipilih untuk menjadi hakim pembanding berdasarkan kategori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini. Dalam penelitian analisis isi ini, yang digunakan sebagai alat ukur adalah teori depalan konsep Gaya Komunikasi menurut Sasa Djuarsa, seperti yang dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Alat Ukur

No	Unit Analisis	Kategorisasi
1	Gaya Komunikasi	<i>The Controlling Style</i>
		<i>The Equalitarian Style</i>
		<i>The Structuring Style</i>
		<i>The Dynamic Style</i>
		<i>The Relinquishing Style</i>
		<i>The Withdrawal Style</i>

Hasil dari uji reliabilitas analisis gaya komunikasi pada unggahan dalam @ganjar_pranowo dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Reliabilitas Coder 1 dan 2

Dimensi	N1	N2	M
<i>The Controlling Style</i>	11	8	8
<i>The Equalitarian Style</i>	23	26	23
<i>The Structuring Style</i>	5	9	5
<i>The Dynamic Style</i>	12	9	10
<i>The Relinquishing Style</i>	4	3	2
<i>The Withdrawal Style</i>	0	0	0
Jumlah	55	55	48

Keterangan :

N1 : Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2 : Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

M : Jumlah coding yang sama (disetujui oleh semua coder)

Tabel di atas merupakan kategori gaya komunikasi yang memiliki 6 dimensi apabila dilihat pada unggahan dalam video sosialisasi @ganjar pranowo. berdasarkan hasil dari analisis peneliti yang merupakan dimensi gaya komunikasi terdapat 55 pernyataan dari 44 video sosialisasi vaksinasi Covid-19. Hasil *coefficient reliability* yang didapatkan antara coder 1 dengan coder 2 berdasarkan unit analisis tersebut yaitu :

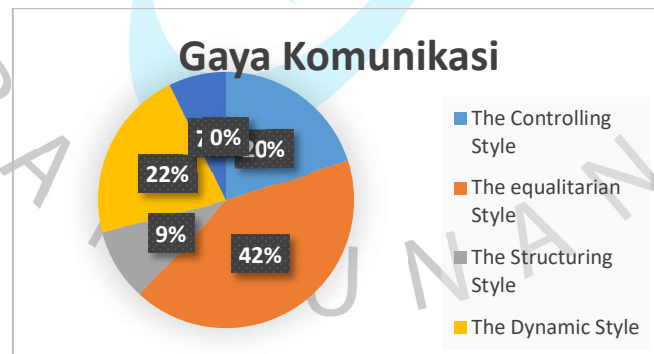
$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N1 + N2} \\
 &= \frac{2.48}{55 + 55} \\
 &= \frac{96}{110} \\
 &= 0,87 \\
 &= 87 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada *Coefficient reliability* yang didapat dari hasil perhitungan antara coder 1 dan coder 2 berdasarkan unit analisis gaya komunikasi adalah 0,87 atau 87%. Apabila dilihat dari syarat minimal angka yang harus dihasilkan berdasarkan formula Holsti, maka data tersebut telah *reliabel* karena

coefficient reliability yang dihasilkan dari data di atas telah lebih dari 0,7 atau 70%.

4.2.1. Perbandingan Gaya Komunikasi Ganjar Pranowo dalam Video Sosialisasi Vaksinasi Covid-19

Pada bagian ini peneliti akan melampirkan analisis perbandingan dari gaya komunikasi Ganjar Pranowo yang ditemukan peneliti dalam 44 video sosialisasi vaksinasi covid-19. Adapun bentuk gaya komunikasi yang digunakan sebagai acuan adalah enam gaya komunikasi dari Sasa Djuarsa Sendjaja yakni meliputi *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*, dan *The Withdrawal Style*. Pada diagram 4.1 telah peneliti uraikan dengan jumlah perbandingan gaya komunikasi dari tiap pernyataan saat Ganjar Pranowo melakukan sosialisasi. Dalam temuan tersebut peneliti mendapatkan 5 gaya komunikasi yang digunakan Ganjar Pranowo yakni, *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, dan *The Relinquishing Style*. Berikut temuan peneliti yang disajikan melalui diagram 4.1 di bawah ini :



Gambar 4.1. Diagram perbandingan gaya komunikasi tiap pernyataan Ganjar Pranowo

Dapat dilihat pada diagram di atas jika penggunaan dari gaya komunikasi yang digunakan oleh Ganjar Pranowo hanya menggunakan lima dari enam gaya komunikasi yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Gaya komunikasi yang paling banyak digunakan oleh Ganjar Pranowo adalah gaya komunikasi *The*

Equalitarian Style, kemudian *The Relinquishing Style*, *The Controlling Style*, *The Structuring Style* dan yang mendapat persentase paling kecil adalah *The Dynamic Style*. Namun untuk kategori *The Withdrawal Style* tidak ada gaya komunikasi yang ditemukan.

Adapun rinciannya sebagai berikut, durasi pernyataan yang masuk dalam kategori *The Controlling Style* mendapatkan total durasi sebanyak 671 detik dan jika dikonversi menjadi persentase yaitu sebesar 20%. Selanjutnya diikuti dengan kategori *The Equalitarian Style* yakni ditemukan durasi 1,319 detik, serta jika dikonversi yakni 42%, Kemudian untuk kategori *The Structuring Style* ditemukan dengan total durasi 87 detik, dan jika dikonversikan sebesar 9%. Selanjutnya *The Dynamic Style* dengan jumlah durasi 324 detik sehingga didapatkan persentase 22%, dan yang terakhir *The Relinquishing Style* dengan total durasi 148 detik sehingga didapatkan persentase 7%. Merujuk pada temuan tersebut bentuk kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style* menjadi yang paling banyak digunakan oleh Ganjar Pranowo saat memberikan pernyataan dalam video sosialisasi vaksinasi covid-19. Terlihat bahwa Ganjar Pranowo memiliki sikap yang akrab dan hangat dengan masyarakat. Dan untuk kategori gaya komunikasi paling rendah yaitu *The Relinquishing Style* hal tersebut dikarenakan dalam video yang diunggah lebih banyak mendokumentasikan bagaimana Ganjar Pranowo mampu mensosialisasikan program vaksinasi kepada masyarakatnya.

4.2.2. Analisis Gaya Komunikasi Ganjar Pranowo dalam Video Sosialisasi Vaksinasi Covid-19

Setiap individu mempunyai gaya komunikasi yang berbeda-beda. Perbedaan gaya komunikasi ini umumnya bersifat personal yang disebabkan juga oleh perbedaan *gender* dan menjadi keunikan seseorang dalam berkomunikasi. Menurut Sasa Djuarsa (2018) menyebutkan bahwa gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*). Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk

mendapatkan *respons* atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*) (Sendjaja, 2018, p. 4.15). Dalam penelitian ini, konsep gaya komunikasi yang digunakan sebagai acuan adalah enam gaya komunikasi yang dipopulerkan Sasa Djuarsa Sendjaja, yakni *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*, dan *The Withdrawal Style*. Dengan menggunakan enam konsep ini peneliti menganalisis subjek pernyataan yang disampaikan Ganjar Pranowo dalam video sosialisasi.

Dari jumlah total 44 video, peneliti mendapatkan sebanyak 55 pernyataan dari Ganjar Pranowo yang peneliti nilai masuk dalam beberapa kategori dari enam gaya komunikasi tersebut. Namun, pada hasil analisis peneliti hanya terdapat 5 dari 6 kategori gaya tersebut yang akhirnya sering digunakan oleh Ganjar Pranowo. Yakni, hanya *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*.

Setelah melalui proses analisis, 55 temuan pernyataan tersebut memiliki kriteria gaya komunikasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Bahkan ditemukan pula dari setiap pernyataan terdapat dua gaya komunikasi yang digunakan sekaligus oleh Ganjar Pranowo. Peneliti telah mengkuantifikasi jumlah pernyataan dari Ganjar Pranowo masuk kedalam beberapa kategori gaya komunikasi dari Sasa Djuarsa. Berikut datanya tertuang dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3. Jenis gaya komunikasi dari pernyataan Ganjar Pranowo

No.	Jenis Gaya Komunikasi	Jumlah	%
1	<i>The Controlling style</i>	11	20%
2	<i>The Equalitarian Style</i>	23	42%
3	<i>The Structuring Style</i>	5	9%
4	<i>The Dynamic Style</i>	12	7%
5	<i>The Relinquishing Style</i>	4	22%
6	<i>The Withdrawal Style</i>	0	0
Total		55	100%

4.2.2.1. *The Controlling Style*

Menurut Sasa Djuarsa (2018) gaya komunikasi ini memiliki sifat mengendalikan, digambarkan dengan adanya keinginan atau tujuan untuk

membatasi, memerintah dan mengarahkan perilaku, renungan dan reaksi orang lain. Orang yang menggunakan gaya korespondensi ini dikenal sebagai komunikator satu arah. Pesan-pesan yang datang dari komunikator satu arah ini, melakukan apa pun yang diperlukan untuk tidak menawarkan rencana untuk dibicarakan bersama, melainkan mencoba mengungkapkan kepada orang lain apa yang mereka lakukan. Gaya pengendalian komunikasi ini secara teratur digunakan untuk meyakinkan orang lain untuk bekerja dan bertindak dengan sukses dan sebagian besar sebagai analisis. Bagaimanapun, gaya pengendalian ini secara teratur memiliki nada pesimis, membuat orang lain memberikan reaksi negatif juga (Sendjaja, 2018). Pada sub bab ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan pada pengkodean yang telah penelitian interpretasikan sesuai dengan gaya komunikasi *The Controlling Style*. Berikut hasil analisis yang didapatkan :



Gambar 4.2. Ganjar Pranowo sedang berbicara didepan publik (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo tanggal 14 Januari 2021 dengan judul **Vaksinasi Covid-19 Pertama Di Jawa Tengah** pada menit ke 01:48-02:13. Terlihat bahwa Ganjar sedang memberikan arahan kepada masyarakat. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke 01:48-02:13 masuk kedalam kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Hal ini diperkuat dalam pemilihan kata yang jelas dan padat dengan pemilihan kalimat sebagai berikut :

“Jadi alhamdulillah 30 menit ke ini semuanya seger-seger saja jadi masyarakat tidak perlu takut, masyarakat tidak perlu ragu,

ini bagian dari ikhtiar kita agar kita bisa melawan covid secara bersama -sama dan pesen saya bukan bearti setelah divaksin protokolnya menurun. Begitu divaksin tetep saja kita protokolnya ketat.”

Pernyataan di atas dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Controlling Style*. Sebab, saat berbicara terlihat gaya komunikasi yang dilakukan Ganjar Pranowo mengisyaratkan untuk menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain untuk mematuhi untuk tetap menjaga protokol Kesehatan. Dengan pemilihan kata seperti dalam pernyataan berikut ini **“pesen saya bukan bearti setelah divaksin protokolnya menurun. Begitu divaksin tetep saja kita protokolnya ketat “**. Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep gaya komunikasi *The Controlling Style* yaitu Memberi perintah, hal ini dilihat dari dengan cara Ganjar pranowo yang sedang memberikan perintah kepada masyarakat untuk tetap menjaga protokol kesehatan dengan menggunakan kata yang tegas. Sedangkan jika dianalisis secara komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti terlihat posisi kepala tegak saat berbicara yang menunjukkan kesiapan untuk berinteraksi, selanjutnya yaitu ketika dalam keadaan berdiri kaki terlihat tegak serta gerakan tangan terangkat yang menunjukkan sebuah kepastian atau ketegasan dalam menyampaikan pesan, serta raut wajah dengan dahi berkerut dan mata menyipit yang menunjukkan sedang berpikir dalam menyampaikan pesan. Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan termasuk kedalam salah satu bentuk dari Kebijakan vaksinasi Covid-19 di Indonesia diatur melalui Keputusan Presiden Nomor 1.99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 yaitu meminta masyarakat untuk terus menjalankan disiplin 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.



Gambar 4.3. Gajjar Pranowo sedang memberikan arahan kepada peserta vaksin (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layar pada gambar 4.3 merupakan bagian dari video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Vaksinasi Lansia Jawa Tengah** yang diunggah pada 12 Juni 2021, dalam video pada menit ke 01:47:01:58. Peneliti juga menganalisis bahwa pernyataan dalam menit tersebut masuk kedalam kategori gaya komunikasi *The Controlling Style*. Terlihat bahwa Ganjar sedang menyampaikan arahan dengan kalimat yang tegas dan intonasi yang menekan. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Semua yang sudah divaksin tetap jaga protokol kesehatan, tidak ikut kerumunan-kerumunan acara apapun,, oke?”.

Dalam pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, karena Ganjar Pranowo terlihat memerintahkan dengan tegas, saat itu Ganjar Pranowo juga menggunakan kekuasaannya untuk memberi perintah ke masyarakat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut dengan pernyataan **“Semua yang sudah divaksin tetap jaga protokol kesehatan”**. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya Komunikasi *The Controlling Style* dengan bentuk Mempersuasi, dimana dalam video tersebut terlihat Ganjar Pranowo sedang mempengaruhi orang lain dengan pesan yang disampaikan agar masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan. Adapun secara non-verbal yang

dapat dilihat seperti gerakan tangan yang diarahkan ke pembicara mengungkapkan keinginan untuk mengambil kendali, serta dalam keadaan berdiri posisi kaki terlihat tegak Menunjukkan kesiapan menyampaikan perintah. Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan termasuk kedalam salah satu ruang lingkup Pemerintah Pusat Menurut Sam Black yaitu menerangkan dan mendidik publik mengenai perundang-undangan, peraturan-peraturan dan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan rakyat sehari-hari, maksudnya yaitu mendidik masyarakat untuk mentaati peraturan-peraturan protokol kesehatan dengan tidak berkerumun.



Gambar 4.4. Ganjar Pranowo sedang berpidato (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang didapat dari Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Waspada Covid-19 Varian Delta** yang diunggah pada tanggal 15 Juni 2021. Pada menit ke 00:01-05:40, dalam video tersebut Ganjar Pranowo sedang berpidato memberikan perintah ke masyarakat Jawa Tengah untuk patuh terhadap protokol kesehatan. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Saya meminta kepada seluruh warga Jawa Tengah mulai detik ini juga patuh dan taat pada protokol kesehatan. Kesadaran ini penting bapak ibu. Bukan hanya sadar untuk diri sendiri tapi juga kesadaran untuk saling mengingatkan satu sama lain. Seluruh pemerintahan di setiap level juga saya minta agar selalu mengingatkan warganya untuk taat protokol Kesehatan“.

Pernyataan tersebut peneliti menganalisis masuk kedalam gaya komunikasi *The Controlling Style*, karena dalam video tersebut Ganjar Pranowo terlihat menggunakan kekuasaannya untuk memerintahkan masyarakat Jawa Tengah mengenai protokol Kesehatan. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Saya meminta kepada seluruh warga Jawa Tengah mulai detik ini juga patuh dan taat pada protokol kesehatan”**. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Controlling Style* dengan bentuk menggunakan kekuasaan dengan memberikan perintah serta membutuhkan perhatian orang lain dengan kewenangan dia sebagai seorang gubernur dengan tujuan untuk memberikan arahan kepada masyarakatnya. Dalam menyampaikan pesan Ganjar Pranowo menggunakan pilihan kata lugas dalam penyampaian pesan ini. Sedangkan secara komunikasi non-verbal terdapat gerakan yang menggambarkan suasana akrab yaitu seperti gerakan telapak tangan yang diarahkan ke bawah menunjukkan ketegasan. Serta lensa mata membesar mengartikan sangat tertarik dengan pembahasan, selain posisi Kepala sedikit terangkat yang menunjukkan kepercayaan diri, serta dalam keadaan berdiri posisi kaki terlihat tegak Menunjukkan kesiapan menyampaikan perintah. Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan termasuk kedalam definisi kebijakan publik menurut Chandler dan Plano yaitu serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemerintah yang berorientasi pada tujuan tertentu guna memecahkan masalah-masalah publik atau demi kepentingan publik, artinya pemerintah telah membuat suatu peraturan bersifat yang mengikat dan memaksa masyarakat untuk mentaati peraturan tersebut dengan tujuan untuk kebaikan bersama.



Gambar 4.5. Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi vaksin (Instagram @ganjar_pranowo)

Seperti yang dilampirkan dalam gambar 4.5 menunjukkan sebuah video pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Vaksinasi Di Gedung Utc Semarang** yang diunggah pada tanggal 21 Juni 2021. Potongan video pada menit ke 01:00-0:41. Memperlihatkan Ganjar Pranowo sedang meluapkan kemarahan karena banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol Kesehatan untuk menjaga jarak aman. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Bapak Ibu, saya minta tidak berkerumun. Kalau tidak, saya bubarkan. Jangan ada kerumunan. Saya sudah lihat dua tempat yang bagus banget. Semua bisa antre. Tolong sekarang bantu kesadarannya untuk baris, 2 meter - 2 meter - 2 meter. Sabar, tenang, tertib, kita tunjukkan masyarakat Jawa Tengah semuanya bisa tertib. Pelan-pelan maju dikit Terima kasih semuanya”.

Dalam pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, Ganjar Pranowo terlihat menggunakan kekuasaannya untuk memberikan peringatan kepada masyarakat yang tidak mengikuti arahnya akan menjaga protokol kesehatan. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Bapak Ibu, saya minta tidak berkerumun. Kalau tidak, saya bubarkan. Jangan ada kerumunan”**. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Controlling Style* yaitu memberi perintah dengan bentuk menggunakan jabatannya sebagai Gubernur untuk memberi perintah kepada

masyarakat agar mematuhi peraturan yang berlaku. Selain itu, intonasi terdengar menekan dan tegas serta pesan verbal dengan pemilihan kata yang lugas. Jika dilihat dari komunikasi non-verbal seperti seakan mengepalkan tangan yang menandakan sedang marah dan ketegasan serta sorot mata tajam dan raut wajah dengan mata melotot disertai mulut tertutup rapat menunjukkan kemarahan. Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan seperti dalam definisi pemerintah daerah yang telah diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yaitu memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom artinya meminta masyarakat untuk patuh dengan kebijakan yang telah ditetapkan, serta memiliki kewenangan untuk memberikan perintah.



Gambar 4.6. Ganjar Pranowo sedang memberikan perintah kepada masyarakat (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 23 Juni 2021, dengan judul **Vaksinasi Drive Thru**, video pada menit ke 0:57-0:44 terlihat bahwa Ganjar sedang memberikan perintah kepada masyarakat. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Controlling Style*. Hal ini diperkuat dalam pemilihan kata yang jelas dan padat dengan pemilihan kalimat sebagai berikut ini :

“Ini baru suntik pertama semua ya?, tetep pake masker yaa ..
jenengan kan rentan karena bawa penumpang dan sebagainya..

tolong maskernya jangan dilepas pokoknya deket orang2 jangan dilepas maskernya yaa.. kalo masuk area sini sama ya pak ya.. teges wae ora nganggo usirr!!”

Pernyataan di atas dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Controlling Style*. Sebab, saat itu terlihat bahwa Ganjar Pranowo sedang menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain untuk mematuhi untuk tetap menjaga protokol Kesehatan. Seperti pada pernyataan berikut **“tetep pake masker yaa .. jenengan kan rentan karena bawa penumpang dan sebagainya”** serta pernyataan **“Tolong maskernya jangan dilepas pokoknya deket orang2 jangan dilepas maskernya yaa “**. Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari gaya komunikasi *The Controlling Style* dengan memberikan perintah dengan menggunakan kata yang tegas. Sedangkan secara komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti posisi Kepala tegak yang menunjukkan kesiapan untuk berinteraksi, Ketika dalam keadaan berdiri kaki terlihat tegak serta Telapak tangan yang diarahkan ke bawah yang menunjukkan ketegasan dan raut wajah dengan dahi berkerut, serta mata menyipit menunjukkan sedang berpikir. Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan termasuk kedalam salah satu bentuk ruang lingkup pemerintahan pusat menurut Sam Black yaitu mempengaruhi orang lain dengan pesan yang disampaikan agar masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 4.7. Ganjar Pranowo sedang memberikan pesan kepada masyarakat (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo tanggal 3 Juli 2021 dengan judul **Mahasiswa Bantu Vaksinasi** terlihat pada menit ke 01:01-01:47 yang menunjukkan seorang Ganjar Pranowo sedang memberikan perintah sekaligus persuasi kepada masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Mulai besok tanggal 3 akan lebih ketat seluruh Jawa Bali, saya nyuhun bantuan panjedengan semuanya untuk tertib. Satu kalo ga penting gausah pergih ya, gausah ikut nongkrong. *Lah cewenya piye pak?* . Cewenya sopo? wong jomblo kok, dah ya apa namanya kalo ga penting gausah. Jadi kalo ga pake masker langsung pake maskernya antar temen, sehingga apa sekarang mereka udah bebas, ini luar biasa.”

● Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, Ganjar Pranowo memberi perintah kepada masyarakat terkait peraturan yang ditetapkan sekaligus mempersuasi masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“mohon dengan sangat kerjasama dari seluruh komponen masyarakat”** serta **“Mulai besok tanggal 3 akan lebih ketat seluruh Jawa Bali, saya nyuhun bantuan panjedengan semuanya untuk tertib. Satu kalo ga penting gausah pergih ya, gausah ikut nongkrong”** Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Controlling Style* yaitu menggunakan kekuasaan dengan bentuk menggunakan jabatannya sebagai Gubernur untuk mempersuasi masyarakat sekaligus memberi perintah untuk dipatuhi. Selain itu, pernyataan yang mendukung yaitu **“kalo ga penting gausah. Jadi kalo ga pake masker langsung pake maskernya antar temen, sehingga apa sekarang mereka udah bebas, ini luar biasa.”** Dalam pernyataan tersebut menegaskan untuk mempersuasi masyarakat dengan mengulangi kalimat **“kalo ga penting gausah”** Untuk mengajak masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Secara non-verbal, Ganjar menggerakkan tangan untuk mendukung kalimat yang

diucapkan, gerakan tangan tersebut mengungkapkan keinginan untuk mengambil kendali.



Gambar 4.8. Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi vaksinasi (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang didapat dari akun Instagram @ganjar_pranowo yang diunggah pada tanggal 22 Juli 2021, dengan judul **Tetap Prokes Meski Sudah Vaksin**, dilihat pada menit ke 00:06-00:30. Ganjar Pranowo sedang memerintahkan untuk tidak membuka masker dan tidak makan di lokasi vaksinasi tersebut, beliau memerintahkan untuk makan di area parkir saja. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

Pak Ganjar : Hei yang makan gaboleh disini, keluar dulu.

Sampeyan masker dibuka berarti ba..ha..ya.. kalo mau makan boleh neng kono, neng parkir. Dari sini dua kilolah gitu ya

Pak Ganjar : ini semua dari pt.rembes?

Warga: Yaaa

Pak Ganjar : maskernya tetep dipake lohh..wis madange neng kono neh

Pak Ganjar : ayo ora kroyok kroyok, lungguh ayo.. dari mana ini?

Warga: Dari pt grand best pak..

Pak Ganjar : oh dari satu perusahaan?

Warga: Yaaa

--

Pak Ganjar : diatur jaraknya ya

Warga: Siap pak

Pak Ganjar : nanti kalo udah ada kursi,kursinya ga boleh berdekatan yaa.. wiss maturnuwun yo pak

Dalam pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, Ganjar Pranowo terlihat menggunakan kekuasaannya untuk memerintahkan kepala masyarakat sebagai peserta vaksin untuk tetap menjaga protokol kesehatan seperti menjaga jarak aman serta tidak membuka masker. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Hei yang makan gaboleh disini,keluar dulu. Sampeyan masker dibuka berarti ba..ha..ya.. kalo mau bakan boleh neng kono, neng parkiran. Dari sini dua kilolah gtu ya ”** .Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Controlling Style* yaitu menggunakan kekuasaan dengan bentuk memberikan menggunakan jabatannya sebagai gubernur untuk memberi perintah sekaligus mempersuasi masyarakat agar tetap menjaga protokol Kesehatan demi keamanan bersama. Sedangkan secara non-verbal terdapat komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti seperti gerakan telapak tangan yang diarahkan ke bawah menunjukkan ketegasan serta lensa mata membesar mengartikan sangat tertarik dengan pembahasan, selain itu pada posisi kepala sedikit terangkat yang menunjukkan kepercayaan diri untuk memberikan perintah tersebut. Baik secara verbal maupun non-verbal mengisyaratkan ingin Memberikan perintah untuk mempersuasi masyarakat agar tertib dengan menjaga jarak aman.



Gambar 4.9. Ganjar pranowo sedang memberikan arahan (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layar gambar 4.9 di atas yang terdapat di video pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Vaksin Biar Bisa Sekolah Lagi** diunggah pada 23 Juli 2021. Terlihat pada menit ke 0:58-02:11 menunjukkan masuk kedalam kategori *The Controlling Style*. Ganjar pranowo sedang Menyampaikan arahan dengan kalimat yang tegas dan intonasi yang menekan . Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

Pak Ganjar : Ayo duduknya berapa meter? Ayo belajar, belajar. Ini dari pondok ya

Warga : Iya.

Pak Ganjar : Jaraknya dua meter, terus kemudian tidak boleh dekat-dekat. Belajar ya

Warga : Iya

Pak Ganjar : Jaga kesehatan ya, terima kasih.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, Ganjar Pranowo terlihat memerintahkan dengan tegas dan saat itu Ganjar Pranowo juga menggunakan kekuasaannya untuk memberi perintah ke masyarakat untuk menjaga jarak sejauh 2 meter. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Ayo duduknya berapa meter? Ayo belajar, belajar”** serta pernyataan **“Jaraknya dua meter, terus kemudian tidak boleh dekat-dekat. Belajar ya”**. Dalam Pernyataan tersebut terlihat pengulangan kata **“belajar”** yang ingin mempertegas perintah

untuk dapat belajar menjaga jarak aman. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Controlling Style* yaitu Mempersuasi dengan bentuk mempengaruhi orang lain dengan pesan yang disampaikan agar masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan. Adapun secara non-verbal yang dapat dilihat seperti gerakan tangan yang diarahkan ke pembicara mengungkapkan keinginan untuk mengambil kendali, lensa mata membesar mengartikan sangat tertarik dengan pembahasan, serta kepala condong ke arah lawan bicara menunjukkan tertarik. Selain itu dalam keadaan berdiri posisi kaki terlihat tegak Menunjukkan kesiapan menyampaikan perintah. Semua itu merupakan bentuk dari usaha untuk mempengaruhi orang lain dengan pesan yang disampaikan agar masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan mengenai jaga jarak.



Gambar 4.10. Ganjar Pranowo sedang memberikan perintah (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang didapat dari akun Instagram @ganjar_pranowo, yang diunggah pada 16 Agustus 2021 **Dalam video ini menjelaskan mengenai memerintahkan masyarakat untuk meninggalkan tempat karena vaksinasi ini hanya khusus kaum lansia**, Pada menit ke 0:06-0:26, Ganjar Pranowo sedang meluapkan kemarahan karena banyak masyarakat yang datang untuk vaksin, namun jadwal vaksin tersebut hanya khusus untuk para lansia saja. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Bapak Ibu yang vaksin hari ini untuk yang lansia. Jangan kemakan hoaks. Kemarin beredar hoaks kalau usia 18 tahun ke atas, salah ya.. Yang lansia saja. Tolong yang bukan lansia silahkan meninggalkan tempat sekarang”.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* yaitu Menggunakan kekuasaan, Sebab Ganjar Pranowo terlihat menggunakan kekuasaannya untuk memberikan peringatan kepada masyarakat yang salah informasi mengenai vaksin di tempat tersebut dan meminta untuk mereka meninggalkan tempat tersebut segera mungkin. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Tolong yang bukan lansia silahkan meninggalkan tempat sekarang”**. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Controlling Style* dengan bentuk menggunakan jabatannya sebagai Gubernur memberi perintah untuk yang bukan menjadi kategori peserta vaksin ditempat itu agar segera meninggalkan tempat pelaksanaan vaksin. Selain itu, intonasi terdengar menekan dan tegas serta pesan verbal dengan pilihan kata yang lugas. Jika dilihat dari komunikasi non-verbal seperti sorot mata tajam serta raut wajah dengan mata melotot disertai mulut tertutup rapat menunjukkan kemarahan. Hal tersebut mengisyaratkan memberikan perintah untuk meninggalkan tempat karena hanya lansia saja yang boleh melakukan vaksinasi. Begitu juga dengan menghimbau masyarakat agar tidak percaya dengan berita *hoax*. Penjelasan tersebut berkaitan dengan ruang lingkup Humas Pemerintah secara umum menurut Barneys salah satunya yaitu persuasi. Persuasi yang di maksudkan untuk mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat, dalam hal ini ditunjukkan untuk lebih bijak dan tidak termakan berita *hoax*.



Gambar 4.11. Ganjar Pranowo sedang memberikan perintah (Instagram @ganjar_pranowo)

• Video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 15 September 2021, dengan judul **Vaksinasi Pedagang Mie & Bakso Kota Semarang**, pada menit ke 0:32-0:59. Ganjar Pranowo Sedang mendatangi lokasi vaksinasi dan memerintahkan semua peserta vaksin agar mematuhi protokol kesehatan serta mengingatkan *customer* untuk mematuhi protokol kesehatan juga. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Controlling Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : loro, wes rasah.. saya titip, sudah divaksin tetep disiplin masker yaa..

Peserta Vaksin : Ngehh

Pak Ganjar : eling karo ngilengke, eling karo awake dewe kita harus pake masker harus jaga jarak,Ojo kemproh. Sitik2 wisuh. Masuk orang tidak pakai masker, mba bu pak pake masker pak.. kita sama2 customer.. wohh keren kui”.

Pernyataan di atas dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style*. Dalam video tersebut ganjar Pranowo menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain untuk

mematuhinya untuk tetap menjaga protokol Kesehatan. Dengan pemilihan kalimat sebagai berikut **“loro, wes rasah.. saya titip, sudah divaksin tetep disiplin masker yaa..“** dan pernyataan **“eling karo ngilengke, eling karo awake dewe kita harus pake masker harus jaga jarak,Ojo kemproh. Sitik2 wisuh. Masuk orang tidak pakai masker, mba bu pak pake masker pak.. kita sama2 customer.. wohh keren kui”** Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari gaya komunikasi *The Controlling Style* yaitu bentuk memberi perintah , karena dalam video tersebut bertujuan memberikan perintah dengan menggunakan kata yang tegas untuk mengingatkan mereka memperhatikan protokol kesehatan saat sedang berjualan. Sedangkan untuk komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti posisi kepala tegak menunjukkan kesiapan untuk berinteraksi, posisi berdiri dengan kaki yang terlihat tegak serta gerakan tangan terangkat menunjukkan kepastian, dan wajah dengan dahi berkerut dan mata menyipit menunjukkan sedang berpikir. Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan termasuk kedalam salah satu bentuk dari Instruksi Presiden untuk program vaksinasi covid-19 yaitu meminta masyarakat untuk mencuci tangan dan menggunakan masker. Penjelasan tersebut berkaitan dengan definisi kebijakan publik menurut Chandler dan Plano yaitu kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah. Artinya kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang berorientasi pada tujuan tertentu guna memecahkan masalah-masalah publik atau demi kepentingan publik. Dalam hal ini Ganjar Pranowo berusaha untuk memberikan pengertian kepada masyarakat agar bersedia untuk mentaati protokol kesehatan.



Gambar 4.12. Ganjar Pranowo sedang memberikan arahan kepada masyarakat (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 09 Januari 2022, dengan judul **Vaksin Kasaluarsa?**, video pada menit ke 01:47-01:52. Ganjar sedang memberikan arahan kepada peserta vaksin. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Controlling Style*. Hal ini diperkuat dalam pemilihan kata yang jelas dan padat dengan pemilihan kalimat sebagai berikut ini :

“Ayo kita minta tolong teman-teman kabupaten/kota untuk menyiapkan diri agar ini bisa terserap dengan cepat.”

Pernyataan di atas dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style*. Sebab saat itu terlihat berusaha memerintah pemerintah kabupaten/ kota untuk mempersiapkan dirinya agar pelaksanaan vaksinasi ini dapat segera terealisasi dengan cepat. Dengan pemilihan kalimat sebagai berikut **“Ayo kita minta tolong teman-teman”**. Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *The Controlling Style* yaitu bentuk memberi perintah dengan menggunakan kata yang tegas. Sedangkan secara non-verbal terdapat komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti posisi kepala tegak menunjukkan kesiapan untuk menyampaikan pesan, dalam keadaan berdiri kaki terlihat tegak serta gerakan tangan diarahkan ke kamera

mengungkapkan keinginan untuk mengambil kendali dan wajah dengan dahi berkerut dan mata menyipit menunjukkan sedang berpikir. Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan termasuk kedalam salah satu bentuk mempengaruhi orang lain dengan pesan yang disampaikan agar masyarakat dapat mematuhi protokol Kesehatan. Penjelasan tersebut termasuk kedalam Keputusan Presiden Nomor 1.99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 dengan meminta masyarakat untuk terus menjalankan disiplin 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

Dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Ganjar Pranowo juga menggunakan gaya komunikasi *The Controlling Style*. Hal ini ditunjukkan dari beberapa video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo, beliau juga menyampaikan pesan dengan gaya komunikasi yang tegas. Dalam gaya komunikasi tersebut Ganjar Pranowo berusaha untuk mempersuasi masyarakat dengan memberikan perintah, kalimat perintah tersebut ditunjukkan seperti dengan meminta masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Hal ini juga ditunjukkan dengan tujuan menggunakan kekuasaan beliau sebagai Gubernur Jawa Tengah, agar masyarakat tidak melanggar peraturan seperti dengan menjaga protokol kesehatan ditempat pelaksanaan vaksin ataupun memberikan perintah lainnya.

4.2.2.2. *The Equalitarian Style*

Menurut Sasa Djuarsa (2018) Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan. *The Equalitarian style of communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap

anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama (Sendjaja, 2018). Berikut analisisnya:



Gambar 4.13. Ganjar Pranowo Sedang mendatangi lokasi vaksinasi (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo tanggal 19 Januari 2021 dengan judul **Menemani Nakes Divaksinasi** pada menit ke 00:10-00:33. Menunjukkan Ganjar Pranowo Sedang mendatangi lokasi vaksinasi dimana sedang adanya vaksinasi untuk para tenaga kesehatan. Dalam kesempatan tersebut Ganjar Pranowo membangun komunikasi yang akrab dan hangat dengan para tenaga Kesehatan dengan berbincang secara santai dengan bertanya-bertanya sedikit mengenai pelaksanaan vaksinasi. Dalam potongan video tersebut peneliti menganalisis termasuk kedalam gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung percakapan Ganjar Pranowo dengan para tenaga kesehatan yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : Ragu gak dok sama vaksinnya?

Peserta Vaksin : Tidak.

Pak Ganjar : Kenapa tidak ragu dok?

Peserta Vaksin : Ikhtiar.

Pak Ganjar : Kan banyak orang yang tanya, ini aman apa tidak, halal apa tidak? Kalau sebagai dokter mata jelasin.

Peserta Vaksin : Percaya Pak Gub, 100% yakin.

Pak Ganjar : Keren kan 100%. Ini sekarang kita lihat dokter nyuntik dokter.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Dalam video tersebut memperlihatkan Ganjar pranowo sedang mendatangi lokasi vaksinasi yang diselenggarakan untuk para tenaga Kesehatan, dalam video tersebut terlihat bagaimana usaha Ganjar Pranowo membangun suasana yang akrab dan hangat dengan para peserta vaksin. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah dalam pernyataan **“Ragu gak dok sama vaksinnnya?”** serta pernyataan **“Keren kan 100%. Ini sekarang kita lihat dokter nyuntik dokter”** Pernyataan tersebut memiliki unsur yang terdapat dalam konsep gaya komunikasi *The Equalitarian Style* Akrab dan Hangat, yaitu menyampaikan gagasan atau pendapat dalam suasana yang santai dan informal dengan tujuan membina hubungan yang baik serta berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan kalimat yang santai Ketika berkomunikasi sehingga suasana menjadi lebih akrab dan hangat. Sedangkan jika dianalisis secara komunikasi non-verbal yang menggambarkan suasana akrab yaitu seperti posisi kepala condong ke arah lawan bicara serta terlihat lensa mata yang membesar yang menunjukkan ketertarikan untuk berkomunikasi atau berdialog dengan lawan bicara, selain itu juga terlihat ekspresi wajah menebar senyum dengan mata berbinar serta terdapat kerutan kecil di sekitar mata menunjukkan perasaan senang untuk berkomunikasi. Dari komunikasi verbal dan non-verbal yang telah dianalisis mengisyaratkan usaha Ganjar Pranowo untuk membangun dan membina hubungan yang baik dengan para tenaga kesehatan dan peserta vaksin lainnya. Analisis penelitian ini sesuai dengan gaya komunikasi Ganjar Pranowo terlihat santai atau termasuk kedalam bentuk gaya komunikasi *The Equalitarian Style* (Sekarwangi, 2021).



Gambar 4.14. Ganjar Pranowo Sedang berkomunikasi dengan siswa SD (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layer video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo tanggal 27 Januari 2021 dengan judul **Waktu divaksin rasanya gimana sih?** pada menit ke 00:01-01:00. Menunjukkan Ganjar Pranowo sedang melakukan sosialisasi Bersama siswa/i Sekolah dasar (SD) secara virtual, dalam kesempatan tersebut Ganjar Pranowo membangun komunikasi yang akrab dan hangat dengan para siswa/i dengan memberikan penjelasan serta sesi tanya jawab mengenai pengalaman vaksinasi. Dalam potongan video tersebut peneliti menganalisis termasuk kedalam gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung percakapan Ganjar Pranowo dengan para tenaga kesehatan yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : Apa pertanyaannya?

Siswa : Waktu divaksin rasanya gimana sih?

Pak Ganjar : Kaya digigit semut. Clekiit, gitu aja. Kalo Pak Gubernur kemarin habis divaksin rasanya tau gak? Lapar sama ngantuk. Jadi akhirnya Pak Gubernur keliling, makan banyak, langsung ngantuk, tidur.

Siswa : Ya mungkin karena Pak Gubernur sudah tua.

Pak Ganjar : Nah iya, bener Pak Gubernur sudah tua jadi ya gimana lagi. Kalau Kalinda divaksin siap tidak?

Siswa : Siap.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Equalitarian Style* Menekankan pengertian Bersama. Dalam video tersebut terlihat Ganjar Pranowo berusaha menekankan pengertian bersama agar memberikan pemahaman yang sama, artinya Ganjar Pranowo berusaha untuk memberikan pengertian kepada para siswa/i agar mereka memahami tentang kegiatan vaksinasi sehingga mereka bersedia untuk divaksinasi. Gaya komunikasi *The Equalitarian Style* ini memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta dapat membangun hubungan yang baik dan hangat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Kalo Pak Gubernur kemarin habis divaksin rasanya tau gak? Lapar sama ngantuk. Jadi akhirnya Pak Gubernur keliling, makan banyak, langsung ngantuk, tidur.”** Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Equalitarian Style*, yakni hangat, serta menekankan pengertian bersama agar mereka bersedia untuk divaksinasi. Hal ini juga didukung dengan berbagai gestur non-verbal yang menunjukkan suasana akrab hangat seperti gerakan tangan bertepuk tangan yang menunjukkan kemeriahan suasana, selain itu juga raut wajah menebar senyum dengan mata berbinar yang menunjukkan rasa senang serta kebahagiaan. Berdasarkan penjelasan tersebut masuk kedalam bentuk dari kegiatan sosialisasi dengan tujuan untuk memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan.



Gambar 4.15. Ganjar Pranowo sedang diwawancarai (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layar gambar 4.15 menunjukkan sebuah video pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Baju Adat Khusus Vaksin** yang diunggah pada tanggal 28 Januari 2021. Potongan video pada menit ke 01:25-02:13, menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo sedang melakukan wawancara setelah menerima vaksinasi. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

Host : Tadi sudah proses penyuntikan apa yang dirasakan sih Pak? Prosesnya.

Pak Ganjar : Alhamdulillah, lancar

Host : Sehat ya Pak, gak ada gejala sedikitpun Pak?

Pak Ganjar : InsyaAllah gak ada sih.

Host : Berarti vaksinnya aman dan halal ya Pak

Pak Ganjar : Kalau kehalalannya sudah jelas, Majelis Ulama juga sudah menyampaikan. Keamanannya BPOM juga sudah mengkaji. Jadi insyaAllah.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Equalitarian Style*, Karena Ganjar Pranowo Ketika melakukan tanya jawab menggunakan kalimat yang santai sehingga mampu menciptakan suasana yang hangat, namun meskipun begitu beliau tetap berusaha memberikan pengertian bahwa vaksinasi aman karena telah dijamin oleh Majelis Ulama serta BPOM. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Kalau kehalalannya sudah jelas, Majelis Ulama juga sudah menyampaikan. Keamanannya BPOM juga sudah mengkaji. Jadi insyaAllah”**. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada didalam gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu bentuk akrab dan hangat dengan mengisyaratkan keinginan untuk menyampaikan pendapat dalam suasana yang santai serta dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain agar memiliki pemikiran dan tujuan yang sama, artinya Ganjar pranowo ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan gaya komunikasi yang santai agar dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat. Secara komunikasi non-verbal dapat dilihat dari cara berpakaian adat yang membantu mencairkan suasana serta dengan menceritakan pengalamannya saat melakukan vaksinasi. Begitu pula dengan posisi kepala yang

condong ke arah lawan bicara menunjukkan ketertarikan dengan pembicaraan, serta banyak Gerakan mengangguk yang menunjukkan kesetujuan, serta dapat dilihat dari posisi duduk dengan kaki yang tegak menunjukkan kesiapan dalam berkomunikasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan.



Gambar 4.16. Ganjar Pranowo Sedang mendatangi lokasi vaksinasi (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 3 Maret 2021, dengan judul **Vaksinasi Para Lansia** pada menit ke 0:01-0:37 menunjukkan Ganjar Pranowo Sedang mendatangi lokasi vaksinasi dan berbincang hangat dengan walikota solo dan peserta vaksin. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : Kalau menyuntik (vaksin) sehari, berapa kalian menyuntik?

Petugas : Sekitar 20-30.

Pak Ganjar : Sebenarnya kalau 1 orang menyuntik 100 kali capek nggak?

Petugas : Nggak sih Pak.

Pak Gibran : Jangan Pak, ini kan sampai 1 tahun ke depan.

Pak Ganjar : Nanti malah jempolnya besar lho..

Warga: Usiaku 71.

Pak Ganjar : 71? Awet tua ya. Ada yang awet muda, ada yang awet tua yang penting sehat.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai bentuk gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu akrab dan hangat. Sebab, dalam video tersebut terlihat Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi vaksinasi mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Kalau menyuntik (vaksin) sehari, berapa kalian menyuntik?”** serta pernyataan **“Sebenarnya kalau 1 orang menyuntik 100 kali capek nggak?”** Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep gaya komunikasi *The Equalitarian Style* dengan menyampaikan gagasan atau pendapat dalam suasana yang santai serta bertujuan untuk membina hubungan yang baik dan berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain secara santai agar suasana menjadi lebih hangat dan akrab. Selain itu setelah peneliti menganalisis komunikasi non-verbal terdapat gerakan yang menggambarkan suasana akrab yaitu seperti lensa mata membesar serta kepala condong ke arah lawan bicara yang menunjukkan ketertarikan untuk berdialog dengan lawan bicara, serta sorot mata tajam yang mengungkapkan adanya rasa ingin tahu yang besar. Penjelasan tersebut berkaitan dengan definisi kebijakan publik menurut Chandler dan Plano adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah.



Gambar 4.17. Ganjar Pranowo sedang berbincang dengan masyarakat (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layar 4.17 pada video di atas yang terdapat dalam unggahan pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Pedagang Pasar di Solo DIVAKSIN**, yang diunggah tanggal 04 Maret 2021, video pada menit ke 0:22-0:57, terlihat bahwa Ganjar Pranowo sedang berbincang hangat dengan masyarakat yang sedang melakukan vaksinasi. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

Pak Ganjar : panjenengan sadean nopo?

Warga : kaos olahraga pak

Pak Ganjar : neng njero?

Warga : Wis cepet ayo,

Pak Ganjar : Walah Getih e ngocor-ngocor

--

Pak Ganjar : Yuswane pinten bu?"

Warga : Tujuh puluh satu

Pak Ganjar : Lah kok njenengan nganggo helem ben nopo

Warga : Ngeresakne aman

Pak Ganjar : jarane sinten

Warga : Kulo kiyambak

Pak Ganjar : wis rapopo pokok'e

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai bentuk dari gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Dalam video tersebut terlihat ganjar Pranowo sedang berbincang hangat dengan para peserta vaksin yang sedang melakukan vaksinasi, komunikasi hangat tersebut menunjukkan keinginan untuk terbangunnya pengertian bersama dengan melakukan komunikasi yang akrab dan hangat dengan masyarakat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah "**Yuswane pinten bu?"** dan pernyataan "**Lah kok njenengan nganggo helem ben nopo**" pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Equalitarian Style*, yakni hangat, serta menekankan pengertian bersama. Hal ini juga didukung dengan gestur dalam komunikasi non-verbal seperti lensa mata membesar serta kepala condong ke arah lawan bicara yang menunjukkan ketertarikan untuk berdialog dengan lawan bicara, selain itu juga dapat dilihat bagaimana Ganjar Pranowo membungkukkan badannya yang

menunjukkan tertarik untuk berinteraksi, serta raut wajah menebar senyum dengan mata berbinar yang menunjukkan kebahagiaan ketika berinteraksi salah satu bentuk suasana yang hangat.



Gambar 4.18. Ganjar Pranowo sedang berinteraksi dengan peserta vaksin (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layar gambar 4.18 menunjukkan sebuah video pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Rsud Salatiga** yang diunggah pada tanggal 12 Juli 2021. Potongan video pada menit ke 02:17-02:32, menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo sedang memberikan penjelasan tingkat kesembuhan yang meningkat dan menunjukkan optimistis pandemi akan terkendali. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

Pak Ganjar : Kulo udu sugeng loh pak...hehe.. mpon disuntek?

Warga : Dereng

Pak Ganjar : Sampeyan yuswane pinten

Warga : 75 tahun.

Pak Ganjar : Pas'e 76 ngeh?

Warga : Ngeh bener..

Pak Ganjar : Wedi mboten disuntek?

Warga : Mboten..malah njalok suntek kulo... mendukung pemerintah kulo

Pak Ganjar : Hebat....(tos) nga entok keno...njenengan seng ngandani sinten?

Warga : Seng ngandani pak RT, Tv tv niku

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu bentuk menstimulasi. Dalam video tersebut terlihat bahwa Ganjar Pranowo berusaha untuk menstimulasi agar masyarakat menjadi optimis dan juga terlihat lebih hangat dibandingkan pernyataan sebelumnya. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Sampeyan yuswane pinten”** Selain itu juga pernyataan **“Hebat....(tos) nga entok keno...njenengan seng ngandani sinten?”** Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Equalitarian Style*, yakni hangat, serta menekankan pengertian bersama agar disiplin. Analisis tersebut juga didukung dengan komunikasi non-verbal seperti sorot lensa mata yang membesar serta kepala condong ke arah lawan bicara yang menunjukkan ketertarikan untuk berinteraksi dengan peserta vaksin.



Gambar 4.19. tangkapan layar Ganjar Pranowo berbincang dengan masyarakat (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layar pada gambar 4.19 merupakan bagian dari video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Vaksinasi Lansia Jawa Tengah** yang diunggah pada 12 Juni 2021, dalam video pada menit ke 0:09-01:08, terlihat pada video bahwa Ganjar Pranowo sedang berbincang

hangat dengan masyarakat yang mengikuti vaksinasi. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

Pak Ganjar : Yuswane pinten?

Warga : 6 november, 60 pak

Pak Ganjar : Njenengan?

Warga : Ngangsal ngangsal (55)

Pak Ganjar : Ngangsal ngangsal lagi weroh iki

Warga : Hehehe

Pak Ganjar : Yuswane pinten pak?

Warga : 63

Pak Ganjar : 63 rambunyamasih hitam, saya sudah putih, ibu pinten bu?

Warga : 57

Pak Ganjar : Ohh 57,, bapak?

Warga : 64

Pak Ganjar : Waduh 64 isih seger

Warga : Kerjane macul pak

Pada pernyataan tersebut peneliti menemukan bahwa Ganjar Pranowo menggunakan gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Dalam video tersebut terlihat komunikasi Ganjar Pranowo saat itu menjadi sangat hangat dan berusaha untuk menekankan kepentingan bersama. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Yuswane pinten??”** serta **“63 rambunyamasih hitam, saya sudah putih, ibu pinten bu?”** Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Equalitarian Style*, yang dimana salah satu bentuk dari gaya komunikasi *The Equalitarian Style* adalah akrab dan hangat dengan tujuan untuk menekankan pengertian bersama. Hal ini juga diperlihatkan dengan gestur dalam komunikasi non-verbal seperti nada bicara yang pelan, serta sorotan lensa mata membesar yang menunjukkan ketertarikan dengan pembahasan, selain itu juga kepala yang condong ke arah lawan bicara menunjukkan tertarik untuk berkomunikasi dan terlihat kerutan kecil disekitar mata menunjukkan perasaan bahagia. Berdasarkan

pada penjelasan yang telah disampaikan berkaitan dengan definisi sosialisasi dalam arti luas adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak ia lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Melalui proses sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya. dalam hal ini Ganjar Pranowo berusaha untuk melakukan interaksi dengan masyarakat secara hangat dengan memberikan pemahaman untuk bersedia melaksanakan vaksinasi.



Gambar 4.20. Ganjar Pranowo sedang berinteraksi dengan peserta vaksin (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 23 Juni 2021, dengan judul **Vaksinasi Drive Thru**, video pada menit ke 00:24-00:57. Terlihat bahwa Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi vaksinasi dan berbincang dengan masyarakat yang sedang melakukan vaksinasi. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : lah iku lengen atau pupu ya?

Warga: jempol pak jempol hehehe

Pak Ganjar : hehehe sorry pak tak kiro pupu e mas, ohh mobil juga? Ohh ini ada mobil jugaa, piye piro (tensinya) ?

Warga: 200 lebih pak

Pak Ganjar : o ora kuwi sok sok ngono kuwi

Petugas : Mungkin ora dikiro pak

Pak Ganjar : ora..oraa aku sering iku naiknya banyak banget..isoo?

Petugas : Isoo pak

Pak Ganjar : dikandani too.. sampeyan di tensi mbae langsung nganu ko.. modus iki modus hehehe.. pak di foto kandakne bojone hehehe

Warga: Pak snacknya belum ada

Pak Ganjar : iki mengko nek sampeyan uwis observasi anda baru terasa.. gitu anda laper silahkan beli sendiri

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Dalam video tersebut Ganjar terlihat sedang mendatangi lokasi vaksinasi mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“piye piro (tensinya) ?“** serta pernyataan **“iki mengko nek sampeyan uwis observasi anda baru terasa.. gitu anda laper silahkan beli sendiri”** Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *The Equalitarian Style* yaitu bentuk dari akrab dan hangat dengan menyampaikan gagasan atau pendapat dalam suasana yang santai dan informal serta untuk membina hubungan yang baik serta berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya, serta berusaha menciptakan suasana yang hangat dengan masyarakat. Sedangkan secara non-verbal terdapat komunikasi non-verbal yang menggambarkan suasana akrab yaitu seperti posisi kepala condong ke arah lawan bicara menunjukkan tertarik untuk berdialog, serta lensa mata membesar yang menunjukkan sangat tertarik dengan pembicaraan, selain itu raut wajah menebar senyum dengan mata berbinar serta terdapat kerutan kecil di sekitar mata yang menunjukkan perasaan senang. Komunikasi non-verbal tersebut mengisyaratkan untuk dapat membina hubungan yang baik dengan para tenaga kesehatan dan peserta vaksin lainnya.



Gambar 4.21. Ganjar Pranowo sedang mengajak interaksi masyarakat (Instagram @ganjar_pranowo)

Video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo yang diunggah pada 25 Juni 2021, dengan judul **Vaksinasi Di Pelosok Desa**, pada menit ke 0:01-0:37. Terlihat bahwa Ganjar Pranowo Sedang mendatangi lokasi vaksinasi dan sedang berinteraksi dengan masyarakat. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : mpon di suntik?

Warga: Sampunn

Pak Ganjar : njenengan seng ngaturi sinten iki?

Warga: kene yoo.. pak lurah

Pak Ganjar : pak lurah ngebinake pripon?

Warga: kon rene vaksinn

Pak Ganjar : oh vaksin.. vaksin nopo iku?

Warga: Vaksin covid19

Pak Ganjar : covid iku opo?

Warga: Mboten mudeng..

Pak Ganjar : mboten mudeng hehe... ben ra ketularan pripon jarane pak lurah?

Warga: Nganggo masker.. jaga jarak..

Pak Ganjar : jaga jarake pirang kilo meter?

Warga: Hehehehee, Cuci tangan..

Pak Ganjar : cuci tangan,, nganggo odol?

Warga: Hehe sabun jo odol

Pak Ganjar : tetonggo kiwo tengen enten seng ketularan
mboten?

Warga: Mboten..

Pak Ganjar : mboten... ngeh sehat2 ngehh

Peneliti menemukan dari pernyataan tersebut masuk sebagai gaya komunikasi *The Equalitarian Style* dalam bentuk akrab dan hangat. Sebab, dalam video tersebut terlihat Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi vaksinasi mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Mpon di suntik?”** serta pernyataan **“Mboten mudeng hehe... ben ra ketularan pripon jarane pak lurah?”** Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari gaya komunikasi *The Equalitarian Style* dengan menyampaikan gagasan atau pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal serta untuk membina hubungan yang baik serta berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan kalimat yang santai. Ketika berkomunikasi sehingga suasana menjadi lebih hangat. Sedangkan secara komunikasi non-verbal yang menggambarkan suasana akrab yaitu seperti Posisi lebih rendah untuk menunjukkan menghormati dan berperilaku sopan terhadap lawan bicara lensa mata membesar serta kepala condong ke arah lawan bicara yang menunjukkan tertarik untuk berdialog, serta sorot mata tajam yang mengungkapkan adanya rasa ingin tahu yang besar. Hal tersebut menunjukkan sikap akrab dengan peserta vaksin lansia serta menciptakan suasana yang hangat dengan menunjukkan kepedulian beliau dengan tujuan untuk dapat menjaga hubungan yang baik agar dapat memberikan pemahaman dan tujuan yang sama.



Gambar 4.22. Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi vaksinasi (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 01 Juli 2021, dengan judul **Bus Vaksinasi Keliling Kota Solo**, terlihat pada menit ke 0:19-01:13. Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi vaksinasi dan sedang berinteraksi dengan masyarakat. Dalam hal ini peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : sampun(divaksin)?

Warga: sampunn...

Pak Ganjar : piye rasane?

Warga: rasane alhamdulillah

Pak Ganjar : ada rasa greges-greges ?

Warga: alhamdulillah gaa

Pak Ganjar : ndak ada iya.. kok tau kalo disini ada vaksinasi?

Warga: saya tau dari HP.. trus banyak ngasih share share share

Pak Ganjar : ohh share share share ngehh?

Warga: akhire pilih terdekat dari rumah saya pakk.. kebetulan dekat sini

Pak Ganjar : trus langsung datang kesinii?

Warga: iyaa

Pak Ganjar : sehat sehat yaa...

Warga: alhamdulillah

--

Pak Ganjar : saya titip karo panjenengan..ndelehke sedulure,
tetanggane nek enek seng ora nganggo masker di bengok i...
maskere dingoo

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Equalitarian Style* dalam bentuk menekankan pengertian bersama. Hal ini dikarenakan yang terlihat dari tayangan video tersebut Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi vaksinasi mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“sampun(divaksin)?”** serta pernyataan **“saya titip karo panjenengan..ndelehke sedulure, tetanggane nek enek seng ora nganggo masker di bengok i... maskere dingoo”**. Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari gaya komunikasi *The Equalitarian Style* dengan menyampaikan pesan dalam suasana yang santai dan informal serta dengan tujuan dapat membina hubungan yang baik serta berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan kalimat yang santai agar suasana menjadi lebih hangat. Hal ini ditunjukkan Ketika Ganjar Pranowo berinteraksi dengan masyarakat, semua terlihat senang dan menerima kehadiran ganjar Pranowo. Sedangkan secara komunikasi non-verbal yang menggambarkan suasana akrab yaitu seperti kepala condong ke arah lawan bicara yang menunjukkan tertarik untuk berdialog, setra lensa mata mengarah ke lawan bicara menunjukkan komunikasi yang santai. Selain itu juga terlihat dari raut wajah menebar senyum dengan mata berbinar serta terdapat kerutan kecil di sekitar mata menunjukkan perasaan senang. Komunikasi non-verbal tersebut. Mengisyaratkan berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya, serta berusaha menciptakan suasana yang hangat dengan masyarakat.



Gambar 4.23. Ganjar Pranowo sedang berbincang dengan para mahasiswi (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo tanggal 3 Juli 2021 dengan judul **Mahasiswa Bantu Vaksinasi** terlihat pada menit ke 00:11-2:09, Ganjar sedang berbincang dengan para mahasiswi yang menjadi relawan vaksinasi. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Jadi belum lulus? *Semester terakhir loh pak. Semester terakhir, siap jadi relawan? Enggeh. Orang tua setuju? Setuju. Lillahitaala, gausah dibayar boten ikhlas ko, untuk ibadah. Dari mana? Muhammadiyah Semarang, oh nemus ini sudah semester akhir? Iya. Semester berapa itu akhir itu? Delapan. Katanya semester dua belas akhir juga itu. Akhir penderitaan (tertawa). Oke, ijin sama orang tua, bapak ibu iijinkan anakmu untuk berjuang demi bangsa negara dan kemanusiaan, Oke? Oke . Relatoh? Ikhlas toh? Bearti ora usah dibayar,wong ikhlas ko. Siap gak untuk dikirim ke rumah sakit? Siap .Bagus banget ini”*

Dalam pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style* bentuk dari menekankan pengertian bersama. Sebab dalam video tersebut Ganjar Pranowo berusaha untuk dapat berinteraksi dengan orang lain agar memiliki tujuan yang sama serta bermakna kesamaan ini memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta dapat membangun hubungan yang baik untuk mendapatkan kerjasama yang baik dengan mahasiswi yang saat bertugas sebagai relawan vaksinasi Covid-19. Adapun untuk pemilihan

kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah “siap jadi relawan? *Enggeh. Orang tua setuju? Setuju. Lillahitaala, gausah dibayar boten ikhlas ko, untuk ibadah.*” Serta didukung dengan pernyataan “Akhir penderitaan (tertawa)”. Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Equalitarian Style*, yakni akrab dan hangat, serta menekankan pengertian bersama agar dapat bekerjasama dengan baik untuk memberikan vaksinasi kepada masyarakat. Hal ini didukung dengan berbagai gestur verbal dan non-verbal seperti, pilihan kata akrab dan hangat, ia juga terlihat menggunakan Bahasa informal dan santai agar suasana lebih terlihat akrab dan hangat, serta menggerakkan tangan untuk mendukung kalimat yang diucapkan.



Gambar 4.24. Ganjar pranowo sedang berinteraksi dengan siswa SD (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam unggahan video pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 14 Juli 2021, dengan judul **Vaksinasi Pelajar Dimulai**, pada menit ke 00:24-00:57. Terlihat bahwa Ganjar Pranowo Sedang berinteraksi dengan anak sekolah yang sedang melakukan vaksin. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : Sudah disuntik, Dek?

Warga : Sudah.

Pak Ganjar : Sakit nggak?

Warga : Nggak.

Pak Ganjar : Ah yang bener? Kalau gitu suntik lagi sebelahnya.

Warga : Hahaha

Pak Ganjar : Nanti kalau sudah divaksin, di rumah, kalau kamu keluar rumah, ketemu teman tetap pakai masker ya.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Dalam video tersebut Ganjar terlihat sedang mendatangi lokasi vaksinasi mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat dengan para siswa/I yang akan melakukan vaksinasi. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Sudah disuntik, Dek?”** serta pernyataan **“Nanti kalau sudah divaksin, di rumah, kalau kamu keluar rumah, ketemu teman tetap pakai masker ya”** Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari gaya komunikasi *The Equalitarian Style* dalam bentuk akrab dan hangat dengan menyampaikan komunikasi dalam suasana yang rileks, santai dan informal serta untuk membina hubungan yang baik serta berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya, serta berusaha menciptakan suasana yang hangat dengan masyarakat. Sedangkan secara non-verbal terdapat komunikasi non-verbal yang mendukung seperti kepala condong ke arah lawan bicara yang menunjukkan tertarik untuk berdialog, serta lensa mata membesar yang menunjukkan sangat tertarik dengan pembicaraan, selain itu juga dilihat dari raut wajah menebar senyum dengan mata berbinar serta terdapat kerutan kecil disekitar mata menunjukkan perasaan senang serta berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya, serta berusaha menciptakan suasana yang hangat dengan para siswa sehingga tidak takut untuk divaksin.



Gambar 4.25. Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi vaksinasi (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 15 Juli 2021, dengan judul **Vaksinasi Pelajar & Mahasiswa** yang diunggah pada menit ke 0:03-01:05. Ganjar Pranowo Sedang mendatangi lokasi vaksinasi para siswa/i sekolah dan mahasiswa. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : rasanya gimana tadi? sakit ga?

Warga:

tidakk

Pak Ganjar : ah tenane?... tapi ono seng cerita tadi yang paling depan nangiss.. kamu yaa?

bukann

Warga:

oh bukan2 hehehe..

Pak Ganjar : mau vaksin atau ujian ini? .. ngisi formulir vaksin?

Warga: ngehh

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Sebab, komunikasi Ganjar Pranowo saat itu menjadi sangat hangat dan menekankan kepentingan bersama. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah “**Rasanya gimana**

tadi? Sakit nggak?” Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Equalitarian Style* yaitu akrab dan hangat, serta menekankan pengertian bersama. Hal ini juga diperlihatkan dengan gestur dalam komunikasi verbal dan non-verbal seperti, nada bicara yang pelan, selain itu lensa mata membesar yang menunjukkan sangat tertarik dengan pembicaraan, serta raut wajah menebar senyum dengan mata berbinar serta terdapat kerutan kecil di sekitar mata menunjukkan perasaan senang untuk membangun suasana yang hangat.



Gambar 4.26. Ganjar Pranowo mendatangi lokasi vaksin difabelitas mental (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo, tanggal 22 Juli 2021, dengan judul **Vaksinasi Pasien Difabelitas Mental**, pada menit ke 0:13-02:17. Ganjar Pranowo sedang berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki Riwayat keterbelakangan mental yang sedang melakukan vaksin. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar :jenenge sopo?

Warga: Lasdi habibi

Pak Ganjar :lasdi habibi, asline ngendi?

Warga: SMA kulo cirebon

Pak Ganjar :lah iki disuntik opo?

Warga: Disuntik opo yoo

Pak Ganjar :opo hayo

Warga: Vaksin

Pak Ganjar :vaksin, bagus. Vaksin opo?

Warga: Vaksin corona

Pak Ganjar :coronaa

Dalam pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu bentuk dari akrab dan hangat karena dalam video tersebut Ganjar terlihat sedang mendatangi lokasi vaksinasi mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat dengan para peserta vaksinasi meskipun masyarakat tersebut memiliki riwayat keterbelakangan mental. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah “**jenenge sopo?**” serta pernyataan “**lah iki disuntik opo?**” Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu dengan menyampaikan komunikasi dalam suasana yang akrab dan santai dengan tujuan untuk membina hubungan yang baik serta berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya, serta berusaha menciptakan suasana yang hangat dengan masyarakat. Sedangkan secara non-verbal terdapat komunikasi non-verbal yang menggambarkan suasana akrab yaitu seperti posisi kepala condong ke arah lawan bicara menunjukkan tertarik untuk berdialog, selain itu lensa mata membesar yang menunjukkan sangat tertarik dengan pembicaraan, serta raut wajah menebar senyum dengan mata berbinar serta terdapat kerutan kecil di sekitar mata menunjukkan perasaan senang. Ganjar Pranowo terlihat berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya dan mampu membina hubungan yang baik dengan para peserta vaksinasi yang mengalami Difabelitas mental.



Gambar 4.27. Ganjar Pranowo mendatangi lokasi vaksinasi (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layar gambar 4.27 di atas yang terdapat di video pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Vaksin Biar Bisa Sekolah Lagi** diunggah pada 23 Juli 2021. Terlihat pada menit ke 00:42-01:28 yang menunjukkan GanjarPranowo sedang berbincang hangat dengan masyarakat yang mengikuti vaksinasi. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

Pak Ganjar : Kamu kesini mau ngapain?

Warga: Nunggu kakak.

Pak Ganjar : Kakakmu yang mana?

Warga: Itu.

Pak Ganjar : Oo hebat ya. Kamu tahu 5M gak? 3M?

Warga: Mencuci tangan, memakai masker, mematuhi protokol kesehatan.

Pak Ganjar : (kasih jempol). Praktek cuci tangan pakai sabun bisa tidak?

Warga: Bisa

Pak Ganjar : Gimana coba caranya?

Warga: (praktekin)

Pak Ganjar : Oo pintar ya. Anak hebat ini. Kasih hadiah. Mau gak (pegang coklat)?

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu menekankan pengertian bersama karena bentuk komunikasi Ganjar Pranowo saat itu menjadi sangat hangat dan menekankan kepentingan bersama. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah “**Kamu kesini mau ngapain?**” dan “**Oo hebat ya. Kamu tahu 5M gak? 3M?**” Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Equalitarian Style*, yakni hangat, serta menekankan pengertian bersama tentang mencuci tangan yang baik dan benar. Hal ini juga diperlihatkan dengan gestur dalam komunikasi verbal dan non-verbal seperti, nada bicara yang pelan dan Lensa mata membesar mengartikan sangat tertarik dengan pembahasan, serta kepala condong ke arah lawan bicara menunjukkan tertarik, dan terlihat kerutan kecil di sekitar mata menunjukkan perasaan bahagia untuk berinteraksi.



Gambar 4.28. Ganjar Pranowo mendatangi lokasi vaksin siswa SD (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layer video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo tanggal 9 Agustus 2021 dengan judul **Vaksinasi Pekajar Berhadiah Hp** pada menit ke 00:26-00:50. Menunjukkan Ganjar Pranowo sedang mengajak bergurau siswa yang sedang divaksinasi agar fokusnya teralihkan.

Pak Ganjar : Anda namanya siapa?

Warga: Garuda

Pak Ganjar :Hah? Garuda? Aku baru tahu ada nama Garuda itu. Tidak banyak. Itu hampir sama Ganjar, tidak banyak. Garuda, Ganjar, Gibran, itu namanya pakai G semua. G-Force. Bagaimana rasanya, sakit?

Warga: Tidak

Pak Ganjar :Yang bener? Mbak coblos lagi Mbak.

Pada pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu menekankan pengertian bersama. Sebab dalam video tersebut terlihat Ganjar Pranowo berusaha untuk menekankan pengertian Bersama untuk dapat mencapai kesepakatan dan pemahaman yang sama. Gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta dapat membangun hubungan yang baik dan hangat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Hah? Garuda? Aku baru tahu ada nama Garuda itu. Tidak banyak. Itu hampir sama Ganjar, tidak banyak. Garuda, Ganjar, Gibran, itu namanya pakai G semua. G-Force. Bagaimana rasanya, sakit?”** Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Equalitarian Style*, yakni hangat, mengalihkan perhatian agar tidak merasakan takut dan sakit saat divaksin. Hal ini didukung dengan berbagai gestur verbal dan non-verbal seperti, Gestur tubuh yang menggambarkan suasana akrab hangat, seperti gerakan tangan seperti bertepuk tangan untuk memeriahkan suasana. Wajah menebar senyum dengan mata berbinar yang meunjukkan rasa senang serta kebahagiaan. Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan menyatakan bahwa setiap pejabat publik harus memiliki strategi politik untuk menarik perhatian masyarakat agar pesan yang disampaikan nantinya dapat diterima oleh masyarakat.



Gambar 4.29. Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi Vaksinasi (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada tanggal 11 Agustus 2021, **Dalam video ini memperlihatkan Ganjar Pranowo yang sedang memberikan semangat masyarakat yang sedang mengikuti program vaksinasi**, pada menit ke 0:05-0:26. Ganjar Pranowo mendatangi lokasi vaksinasi dan sedang berinteraksi dengan masyarakat. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : Bismillah..loro ora dek?

Peserta Vaksin : Tidak pak..

Pak Ganjar : bu coblos lagi buu

Peserta Vaksin : Hehehe

Pak Ganjar : lebih kemeng disuntik atau ditinggal mantan? Hehe

Peserta Vaksin : Ditinggal mantan

Pak Ganjar : halahh hahaha

Peserta Vaksin : Lah mantanya saya soalnya hahaha

Pak Ganjar : hayahhh

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style* bentuk dari akrab dan hangat. Sebab, Ganjar terlihat sedang mendatangi lokasi vaksinasi mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah “**Bismillah..loro ora dek?**” dan “**lebih kemeng disuntik atau**

ditinggal mantan? Hehe“ Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu akrab dan hangat karena Ganjar Pranowo menyampaikan gagasan atau pendapat dalam suasana yang hangat serta berusaha untuk membina hubungan yang baik. Terdapat komunikasi non-verbal yang menggambarkan suasana akrab yaitu seperti posisi kepala condong ke arah lawan bicara yang menunjukkan tertarik untuk berdialog, selain itu lensa mata mengarah ke lawan bicara menunjukkan komunikasi yang santai. Serta terdapat kerutan disekitar mata menunjukkan perasaan senang. Komunikasi non-verbal tersebut mengisyaratkan berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya, serta berusaha menciptakan suasana yang hangat dengan masyarakat.



Gambar 4.30 Ganjar Pranowo sedang berinteraksi dengan peserta vaksin (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 09 Agustus 2021, dengan judul **Vaksinasi Difabel Jateng**, pada menit ke 0:23-0:30. Ganjar Pranowo sedang berinteraksi dengan peserta vaksin Difabelitas. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : Sudah disuntik?

Peserta Vaksin : Iya

Pak Ganjar : Sudah vaksin?

Peserta Vaksin : Sudah

Pak Ganjar : Oke

Dalam pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Sebab, Ganjar Pranowo terlihat sedang mendatangi lokasi vaksinasi mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat dengan para peserta vaksinasi sehingga masyarakat yang memiliki Difabelitas merasa nyaman. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah “**Sudah disuntik?**” serta pernyataan “**Sudah vaksin?**” Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *The Equalitarian Style* yaitu akrab dan hangat, dengan menyampaikan komunikasi dalam suasana yang santai dan nyaman serta untuk membina hubungan yang baik serta berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya, serta berusaha menciptakan suasana yang hangat dengan masyarakat. Terdapat komunikasi non-verbal yang menggambarkan suasana akrab yaitu seperti posisi kepala condong ke arah lawan bicara menunjukkan tertarik untuk berdialog, serta lensa mata membesar yang menunjukan sangat tertarik dengan pembicaraan, terlihat juga raut wajah yang menebar senyum dengan mata berbinar dengan kerutan kecil di sekitar mata menunjukkan perasaan senang. berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya dan mampu membina hubungan yang baik dengan para peserta vaksinasi Difabelitas sehingga mereka merasa nyaman dan bersedia untuk divaksin.



Gambar 4.31. Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi vaksinasi (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada Video yang diunggah dalam akun Instagram @ganjar_pranowo pada tanggal 08 September 2021, dengan judul **Superman Takut Disuntik**, video pada menit ke 0:01-02:11. Ganjar Pranowo Sedang mendatangi lokasi vaksinasi berinteraksi dengan salah satu peserta vaksin . Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : sampeyan tahu dari mana?

Peserta Vaksin : Pabrik

Pak Ganjar : oh dari pabrik..dari pabrik ngomongnya gimana?

Peserta Vaksin : Ada vaksin di mohon karyawan ngikuti semua.

Pak Ganjar : karyawane karo jenengan wis podo divaksin urung?

Peserta Vaksin : Sudah

Pak Ganjar : loh kok sampeyan urung?

Peserta Vaksin : Takut

Pak Ganjar : takut opo?

Peserta Vaksin : Takutt yo.... suntik

Pak Ganjar : rumangsamu neng kene ora disuntik opo?

Peserta Vaksin : Heheh

Pernyataan di atas dapat dikategorikan sebagai gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Dalam video tersebut terlihat bahwa Ganjar sedang mendatangi lokasi vaksinasi mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah “**sampeyan tahu dari mana?**” serta pernyataan “**karyawane karo jenengan wis podo divaksin urung?**”. Dalam pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep gaya komunikasi *The Equalitarian Style* dari bentuk akrab dan hangat dengan menyampaikan mengajak bicara dengan kalimat yang santai sehingga mampu membangun hubungan yang baik serta berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan kalimat yang santai Ketika berkomunikasi sehingga suasana menjadi lebih hangat. Sedangkan secara non-verbal terdapat komunikasi non-verbal yang menggambarkan suasana akrab yaitu

seperti raut wajah menebar senyum dengan mata berbinar serta terdapat kerutan kecil di sekitar mata menunjukkan perasaan senang. Selain itu posisi kepala condong ke arah lawan bicara menunjukkan tertarik untuk berdialog, lensa mata membesar yang menunjukkan sangat tertarik dengan pembicaraan, Komunikasi non-verbal tersebut mengisyaratkan untuk dapat membina hubungan yang baik dengan peserta vaksin.



Gambar 4.32. Ganjar Pranowo sedang berinteraksi dengan peserta vaksin lansia (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 09 September 2021, dengan judul **Bus Keliling Vaksinasi Lansia**, pada menit ke 0:21-02:15. Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi vaksinasi dan berbincang hangat dengan peserta vaksinasi lansia. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : pripun rasane?

Warga: Penakk

Pak Ganjar : penak??jare sopo? Hehe.. celekit ngono tho?

Warga: Iyaa.

Pak Ganjar : disuntik pupune?.. ohh ten mriku tak kiro nten pupune,yuswane pinten?

Warga: Songo siji (91)

Pak Ganjar : songo siji? Lahire jaman londo?

Warga: Londo wis blonjo2 ten warong

Pak Ganjar : londo wis blonjo ten warong?

Warga: Mpun

Pernyataan tersebut termasuk kedalam gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Sebab, Ganjar terlihat sedang mendatangi lokasi vaksinasi mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“pripun rasane?”** serta pernyataan **“disuntik pupune?.. ohh ten mriku tak kiro nten pupune,yuswane pinten?”** Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu akrab dan hangat dengan menyampaikan gagasan atau pendapat dalam suasana yang santai dan sopan dengan peserta lansia serta untuk membina hubungan yang baik serta berusaha untuk berinteraksi dengan orang kalimat yang mudah dimengerti karena lawan bicaranya ada seorang lansia. Selain itu terdapat komunikasi non-verbal yang menggambarkan suasana akrab yaitu seperti lensa mata membesar serta kepala condong ke arah lawan bicara dengan membungkukan badan yaitu menunjukkan tertarik untuk berdialog dengan sorot mata tajam mengungkapkan adanya rasa ingin tahu yang besar dengan bertanya agar dapat membangun hubungan yang baik serta menghormati yang lebih tua. Serta banyak gerakan mengangguk yang menunjukan setuju dengan yang dibicarakan oleh lawan bicara tersebut.



Gambar 4.33. Ganjar Pranowo sedang mendatangi lokasi vaksin
(Instagram @ganjar_pranowo)

Untuk video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada tanggal 27 September 2021, dengan judul **Vaksinasi Di Candi Borobudur**, pada menit ke 0:52-01:06. Ganjar Pranowo Sedang berinteraksi dengan peserta vaksin yang sudah rentang usia. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : bu sehat bu?

Warga: Alhamdulillahh

Pak Ganjar : wis tau disuntik derengg?

Warga: Derenggg

Pak Ganjar : arep di suntik mengke?

Warga: Ngehh

Pak Ganjar : suntik nopo?

Warga: Vaksinn

Pak Ganjar : vaksin niku opo?

Warga: Nderek tuntunane pemerintah

Pak Ganjar : ohh nderek tuntunane pemerintah..sipp.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Dalam video tersebut Ganjar Pranowo terlihat sedang mendatangi lokasi vaksinasi mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat dengan para peserta vaksinasi meskipun masyarakat tersebut memiliki Riwayat keterbelakangan mental. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Bu, sehat Bu?”** serta pernyataan **“Wis tau disuntik derengg?”**. Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu akrab dan hangat dengan menyampaikan komunikasi dalam suasana santai serta meunjukkan rasa hormatnya kepada orang yang lebih tua untuk membangun hubungan yang baik serta berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya, serta berusaha menciptakan suasana yang hangat dengan masyarakat. Sedangkan secara non-verbal terdapat komunikasi non-verbal yang menggambarkan suasana akrab yaitu seperti kepala condong ke arah lawan bicara

sambil membungkukan badan yang menunjukkan ketertarikan untuk berdialog, lensa mata membesar yang menunjukkan sangat tertarik dengan pembicaraan, serta raut wajah yang menebar senyum dengan mata berbinar serta terdapat kerutan kecil di sekitar mata menunjukkan perasaan senang. berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya dan mampu membina hubungan yang baik dengan para peserta vaksinasi lansia.



Gambar 4.34. Ganjar Pranowo sedang melakukan sosialisasi (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 09 Desember 2021, dengan judul **Vaksinasi Di Pulau Terpencil**, pada menit ke 0:47-0:56. Ganjar Pranowo Sedang mendatangi salah satu desa dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat disana. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : pak gubernur mau tanya..disini ada yang positif covid ada ga?

Warga : Gaadaa

Pak Ganjar : seluruh desa?

Warga :Yaa.. 100%

--

Warga :Baru sekarang desa parang dihadiri oleh bapak gubernur.. sejak bapak hatta lengser, belum ada dihadiri bapak gubernur , kalo bupati sudah..

Warga :Alhamdulillah merasa hati senang . bangga, pulaunya didatangi pak ganjar.. mungkin bisa meningkatkan ekonomi, pariwisata..

Pak Ganjar : siapa yang vaksin pertamaa?

Warga : (ngacung)

Pada pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Sebab, Ganjar pranowo terlihat sedang mendatangi salah satu desa untuk bersosialisasi serta mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat dengan warga disana. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Pak Gubernur mau tanya, disini ada yang positif Covid-19 tidak?”** serta pernyataan **“Siapa yang vaksin pertama?”** Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu akrab dan hangat dengan menyampaikan komunikasi dalam suasana santai serta meunjukkan rasa kepeduliannya, serta berusaha menciptakan suasana yang hangat dan dekat dengan masyarakat. Komunikasi non-verbal yang terdapat dalam video tersebut diperlihatkan seperti posisi kepala condong ke arah lawan bicara menunjukkan tertarik untuk berdialog, Lensa mata membesar yang menunjukkan sangat tertarik dengan pembicaraan, selain itu raut wajah dengan menebarkan senyum dengan mata berbinar serta terdapat kerutan kecil di sekitar mata menunjukkan perasaan senang. berusaha untuk berkomunikasi dan membangun hubungan yang dekat dengan masyarakat yang berada dipulau tersebut. Sehingga hal ini berkaitan dengan manfaat sosialisasi menurut Maclever sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut.



Gambar 4.35. Ganjar Pranowo sedang berinteraksi dengan peserta vaksin (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 04 Januari 2022, dengan judul **Suntiknya Gak Kerasa**, pada menit ke 01:48-02:11. Terlihat Ganjar Pranowo sedang mengajak komunikasi peserta vaksin yang merupakan siswa sekolah dasar dengan akrab dan suasana hangat. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Equalitarian Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut :

Pak Ganjar :Yang paling berani divaksin siapa namanya?

Warga: Ello

Pak Ganjar : (tos) Disuntik sakit nggak tadi?

Warga: (geleng)

Pak Ganjar : Nggak ya, Cuma bikin merem-merem gitu aja ya. Tapi nggak sakit sebenarnya ya. Itu Cuma gaya aja ya. kamu hebat lho. Sakit nggak?

Warga: Ngga

Dalam pernyataan di atas dapat dikategorikan sebagai gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Sebab, Ganjar terlihat sedang mendatangi lokasi vaksinasi mengajak komunikasi dengan akrab dan suasana hangat dengan para siswa/I yang akan melakukan vaksinasi. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah “**Yang paling berani divaksin siapa namanya?**“ serta pernyataan “**Cuma bikin merem-merem gitu aja ya. Tapi nggak sakit**

sebenarnya ya. Itu Cuma gaya aja ya. kamu hebat loh. Sakit nggak?' Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *The Equalitarian Style* yaitu bentuk akrab dan hangat artinya dengan menyampaikan komunikasi dalam suasana yang rileks, santai dan informal serta untuk membina hubungan yang baik serta berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya, serta berusaha menciptakan suasana yang hangat dengan masyarakat. Sedangkan secara non-verbal terdapat komunikasi non-verbal yang mendukung seperti kepala condong ke arah lawan bicara menunjukkan tertarik untuk berdialog, lensa mata membesar yang menunjukkan sangat tertarik dengan pembicaraan, wajah menebar senyum dengan mata berbinar serta terdapat kerutan kecil di sekitar mata menunjukkan perasaan senang. berusaha untuk berkomunikasi dekat dekat masyarakat dengan memperlihatkan kepeduliannya, serta berusaha mempengaruhi para siswa/i agar tidak takut dengan vaksinasi dengan melakukan komunikasi akrab dan hangat dengan tujuan agar dapat menekankan pengertian mengenai vaksinasi.

Gaya komunikasi *The Equalitarian Style* ini mendapatkan presentase paling besar digunakan dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo. Menurut analisis yang telah dilakukan, hal ini memang sesuai dengan gaya komunikasi Ganjar Pranowo yang menunjukkan keakraban dan kehangatan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Karena Ganjar Pranowo selalu berusaha untuk menyampaikan gagasan atau pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal dengan tujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat ataupun pejabat publik yang lainnya.

4.2.2.3. *The Structuring Style*

Gaya komunikasi yang terstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan Verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas, dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (sender) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan,

dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut (Sendjaja, 2018). Berikut analisisnya :



Gambar 4.36 Ganjar Pranowo sedang menyampaikan informasi (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layar gambar 4.36 menunjukkan sebuah video pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Pertama Divaksin? Siaapp!!** Yang diunggah pada tanggal 7 Januari 2021. Potongan video pada menit ke 0:22-0:34, menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo sedang menyampaikan informasi kepada media mengenai waktu pelaksanaan vaksinasi. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Siaplah, masa ora siap. Presiden aja siap kok. Kalau Presiden itu nanti tanggal 13 divaksin, maka daerah sudah tepat dan kita sudah in line dengan Bapak Presiden, kita tanggal 14. Jadi kalau sudah pakar ngecek, BPOM ngecek, ya kita harus yakin. Kita harus yakin gitu.”

Peneliti mengkategorikan pernyataan tersebut dalam kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*, karena dalam video tersebut Ganjar Pranowo menegaskan terkait pelaksanaan vaksinasi yang akan segera dilaksanakan sesuai arahan dari pak Presiden. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal

tersebut adalah **“Siaplah, masa ora siap. Presiden aja siap kok. Kalau Presiden itu nanti tanggal 13 divaksin, maka daerah sudah tepat dan kita sudah in line dengan Bapak Presiden, kita tanggal 14”**. Dalam pernyataan tersebut memiliki unsur yang terdapat dalam kategori gaya komunikasi *The Structuring Style* yaitu bentuk dari mensistemisasi, dengan tujuan menekankan pengertian bersama dan menekankan pada peraturan yang berlaku sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh Presiden. Pernyataan yang menegaskan yaitu pada kalimat **“Kalau Presiden itu nanti tanggal 13 divaksin.....kita tanggal 14”**. Dalam pernyataan tersebut menegaskan bahwa jadwal pelaksanaan vaksinasi telah ditetapkan dan sesuai oleh arahan pak Presiden. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa beliau sebagai Gubernur Jawa Tengah serta jajaran pemerintahan Jawa Tengah telah berkordinasi dengan pak presiden dan akan menjalankan vaksinasi sesuai kesepakatan yang berlaku. Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep gaya komunikasi *The Structuring Style*, yaitu menegaskan prosedur dan aturan yang berlaku dalam hal yang dimaksud adalah pemerintah yang menangani pandemic Covid-19. Sedangkan secara komunikasi non-verbal yang mendukung untuk masuk kedalam kategori gaya komunikasi yaitu seperti Ketika beliau menggunakan seragam untuk menyampaikan informasi yang menunjukkan bahwa beliau adalah seorang Gubernur, selanjutnya yaitu dapat dilihat dari gerakan tangan tangan yang terangkat dan diarahkan pada media yang menunjukkan sebuah bentuk kepastian pada informasi yang disampaikan, selain itu juga dapat dilihat pada posisi kepala sedikit terangkat yang menunjukkan sebuah kepercayaan diri atau kesiapan dalam bertindak, dapat dilihat pula dari tatapan lensa mata yang membesar menunjukan ketertarikan untuk menyampaikan informasi, serta kelancaran dalam berbicara yang menunjukkan kesiapan dan penguasaan materi yang sedang dibicarakan.



Gambar 4.37 Ganjar Pranowo sedang berbincang dengan pejabat publik (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo tanggal 14 Januari 2021 dengan judul **Vaksinasi Covid-19 Pertama Di Jawa Tengah** pada menit ke 01:01-01:47. Menunjukkan seorang Ganjar Pranowo sedang berbincang dengan pejabat publik yang saat itu sedang melakukan vaksinasi. Dalam kesempatan tersebut Ganjar Pranowo juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang sedang melakukan vaksinasi. Dalam potongan video tersebut peneliti menilai gaya komunikasi yang termasuk kedalam dua kategori gaya komunikasi yaitu gaya komunikasi *The Structuring Style* dan gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Hal ini didukung percakapan Ganjar Pranowo dengan salah satu pejabat publik yakni sebagai berikut:

Pak Ganjar : Rasanya gimana?

Pejabat : Gak kerasa apa-apa. Malah lebih sakit suntat daripada vaksin ini.

Pak Ganjar : Ini jawaban yang luar biasa. Ternyata disuntik vaksin itu tidak sakit, lebih sakit disuntat. Sebagai wakil rakyat kira-kira gimana Pak menjelaskan kepada masyarakat?

Pejabat : Saya kira semua sudah menyaksikan, Pak Presiden juga sudah melakukan, sekarang Pak Gubernur beserta semua sahabat yang hadir disini, semakin menunjukkan bahwa vaksin ini sangat aman. Ada Ketua MUI juga, halal, ada pemuka-pemuka agama yang lain, ini saya kira masyarakat sudah tidak perlu ragu-ragu lagi.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Structuring Style* Sebab dalam percakapan yang dilakukan Ganjar Pranowo dan Pejabat tersebut berisikan tentang penjelasan mengenai pelaksanaan vaksin dengan menyebutkan **”Pak Presiden juga sudah melakukan, sekarang Pak Gubernur beserta semua sahabat yang hadir disini, semakin menunjukkan bahwa vaksin ini sangat aman. Ada Ketua MUI juga, halal, ada pemuka-pemuka agama yang lain”** pernyataan tersebut menjelaskan bagaimana peraturan yang berlaku seperti Pak Presiden, Gubernur sampai para tokoh agama yang sudah melaksanakan vaksinasi. Ganjar Pranowo saat itu terlihat kembali menegaskan bahwa seseorang yang sedang diajak berkomunikasi adalah seorang pejabat publik yang diminta untuk bantu menjelaskan kepada masyarakat mengenai program vaksinasi. Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *The Structuring Style* dengan bentuk menegaskan prosedur dan aturan yang berlaku. Namun uniknya peneliti menganalisis bahwa dalam percakapan tersebut juga termasuk kedalam kategori gaya komunikasi lain, yaitu gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Hal ini didukung pernyataan **“Ini jawaban yang luar biasa. Ternyata disuntik vaksin itu tidak sakit, lebih sakit disunt. Sebagai wakil rakyat kira-kira gimana Pak menjelaskan kepada masyarakat”** pernyataan tersebut masuk kedalam kategori *The Relinquishing Style* karena Ganjar pranowo telah memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memberikan gagasan serta mendukung dan menerima gagasan yang disampaikan. Sedangkan jika dianalisis secara komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti posisi kepala condong ke arah lawan bicara yang menunjukkan ketertarikan untuk berdialog dengan lawan bicara, selanjutnya terlihat kerutan kecil di sekitar mata yang menunjukkan kebahagiaan saat berbicara seperti yang dapat dilihat banyak tawa kecil Ketika berbincang, serta saat posisi duduk terlihat bahwa kedua kaki Ganjar pranowo dalam posisi tegak yang menunjukkan kesiapan untuk berbincang dan mendengarkan gagasan orang lain.



Gambar 4.38 Ganjar Pranowo sedang berbicara kepada media (Instagram @ganjar_pranowo)

Sebuah video pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Vaksin Aman Dan Halal** yang diunggah pada tanggal 11 Maret 2021. Potongan video pada menit ke 0:36-0:45, menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo sedang berada diacara pelaksanaan vaksinasi sehingga dalam video tersebut dapat dilihat bahwa Ganjar sedang berinteraksi dengan media mengenai pelaksanaan vaksinasi tersebut. Namun, peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Structuring Style*. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Alhamdulillah lancar ditengok sama pak presiden tadi, beliau seneng dapat dilaksanakan dengan baik, lancar, protokolnya juga diikuti dan banyak tokoh agama bisa berjalan”.

Pernyataan di atas dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Ganjar Pranowo saat itu terlihat menegaskan dan mempertebal pesan yang ingin disampaikan dan menyebutkan bahwa acara tersebut dihadiri oleh pak presiden dan para tokoh agama. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut terlihat saat Ganjar Pranowo menekankan kata “**Presiden**” serta “**Tokoh agama**”, terdengar perbedaan intonasi ketika ia mengatakan hal tersebut. Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *The Structuring Style* dengan bentuk akan menegaskan prosedur dan aturan yang berlaku terkait organisasinya dalam hal ini pemerintah yang menangani pandemic Covid-19. Hal ini juga didukung

dengan gestur dalam komunikasi non-verbal seperti kepala sedikit terangkat yang menunjukkan kepercayaan diri, serta lensa mata membesar menunjukkan sangat tertarik dengan pembicaraan dan gerakan kepala banyak menoleh tidak sabar ingin menyudahi pembicaraan.



Gambar 4.39 Ganjar Pranowo sedang memberikan arahan kepada pemerintah (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam unggahan video pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 14 Juli 2021, dengan judul **Vaksinasi Pelajar Dimulai**, pada menit ke 01:40-01:50 Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Structuring Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut :

“Mudah-mudahan anak-anak kita juga bisa kita amankan sehingga kelak kemudian kalau Covidnya sudah agak melandai, mereka bisa masuk sekolah kembali dan sudah dibentengi dengan vaksin ini.”

Dalam Pernyataan di atas dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab dalam video tersebut Ganjar Pranowo saat itu terlihat sedang menegaskan bahwa setelah pandemic yang berakhir makan sekolah baru akan dibuka Kembali, dan program vaksinasi ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menjaga Kesehatan masyarakat. Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *The Structuring Style* dengan bentuk menegaskan prosedur dan aturan yang berlaku. Adapun untuk pemilihan kalimat

yang menunjukkan hal tersebut adalah “**Meskipun Covidnya sudah agak melandai, mereka bisa masuk sekolah Kembali**” serta pernyataan “**sudah dibentengi dengan vaksin ini**”. Pernyataan tersebut Mengisyaratkan ingin memberikan pesan dengan menjelaskan peraturan yang diberlakukan dengan menekankan pada peraturan yang berlaku. Secara komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti kepala condong kearah lawan bicara menunjukkan ketertarikan untuk berdialog dengan lawan bicara, serta gerakan tangan yang diarahkan ke pembicara mengungkapkan keinginan untuk mengambil kendali pembicaraan, selain itu posisi kepala tegak menunjukkan keadaan orang dalam kondisi, baik, waspada, dan kesiapan untuk berinteraksi. Dari penjelasan yang disampaikan, hal tersebut berkaitan dengan definisi dari kebijakan publik yang dikutip Chandler dan Plano, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang berorientasi pada tujuan tertentu guna memecahkan masalah-masalah tertentu atau demi kepentingan bersama. Kebijakan untuk melakukan sesuatu biasanya tertuang dalam ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang dibuat pemerintah sehingga memiliki sifat yang mengikat dan memaksa.



Gambar 4.40 Ganjar Pranowo sedang menyampaikan pesan melalui media (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layar 4.37 di atas yang terdapat di video pada Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Panglima Tni & Kapolri Cek Progres Vaksinasi Semarang** yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit ke 0:57-

01:12, Ganjar memberikan informasi mengenai progress pelaksanaan vaksinasi yang mempengaruhi PPKM. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Yang pertama, vaksinasi dipercepat agar masyarakat dibentengi. Yang kedua, memastikan dengan kondisi seperti ini, masker nggak boleh dilepas. Inilah yang nanti akan menjadi pertimbangan-pertimbangan apakah kemudian PPKM diperpanjang atau tidak”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style* Sebab, Ganjar Pranowo memberikan informasi kepada masyarakat luas melalui media dan menegaskan terkait perkembangan pelaksanaan vaksinasi yang dapat mempengaruhi keputusan untuk diperpanjang atau tidaknya program PPKM. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Inilah yang nanti akan menjadi pertimbangan-pertimbangan apakah kemudian PPKM diperpanjang atau tidak”**. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Structuring Style* dengan bentuk menegaskan prosedur dan aturan dengan menyampaikan sebuah pernyataan yang berdasarkan fakta serta menyesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, pernyataan yang mendukung yaitu **“Yang kedua, memastikan dengan kondisi seperti ini, masker nggak boleh dilepas”**. Dalam pernyataan tersebut menegaskan bahwa peraturan yang telah ditetapkan seperti program vaksinasi harus tetap berjalan, selain itu penggunaan masker juga harus dipatuhi sebagai salah satu bentuk menjaga protokol kesehatan serta pelaksanaan PPKM sebagai bentuk upaya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Secara non-verbal terdapat komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti posisi epala tegak yang menunjukkan kesiapan untuk berinteraksi, Dalam keadaan berdiri kaki terlihat tegak serta gerakan tangan terangkat menunjukkan kepastian, dan wajah dengan dahi berkerut dan mata menyipit menunjukkan sedang berpikir. Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan termasuk kedalam salah satu bentuk peraturan yang telah ditetapkan oleh Keputusan Presiden Nomor 1.99 Tahun 2020 untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19.

Dalam hasil analisis yang ditemukan, terdapat beberapa video yang menunjukkan Ganjar Pranowo menggunakan gaya komunikasi *The Structuring Style*. Hal ini ditunjukkan dalam pernyataan yang disampaikan dengan mengutarakan peraturan yang berkaitan dengan kegiatan vaksinasi, protokol kesehatan, ataupun peraturan lainnya yang berkaitan dengan Covid-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan Ganjar Pranowo merupakan seorang pejabat publik yang dimana memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan pesan tersebut, dan Ganjar Pranowo berusaha untuk menyampaikan hal tersebut sesuai dengan gaya komunikasi yang baik dengan masyarakat.

4.2.2.4. *The Dynamic Style*

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan atau *sender* memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada aksi (*action-oriented*). *The Dynamic Style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawahi para wiraniaga (*salesman*). Tujuan utama gaya komunikasi yang agresif ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis, namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut (Sendjaja, 2018). Berikut analisisnya:



Gambar 4.41 Ganjar Pranowo sedang memberikan informasi melalui media (Instagram @ganjar_pranowo)

Seperti yang dilampirkan dalam gambar 4.41 menunjukkan sebuah video pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Vaksin Covid-19 Tiba di Jateng** yang diunggah pada tanggal 4 Januari 2021. Potongan video pada menit ke 0:22-0:59, menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo sedang memberikan informasi melalui media mengenai pelaksanaan dan pendistribusian vaksinasi yang telah diatur oleh pemerintah. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah kita siapkan, termasuk nanti sistem distribusinya. Distribusi nanti sampai ke kabupaten/kota, di puskesmasnya, mungkin tempatnya agak lebih kecil, sampai ke orangnya nanti perlu tremos kecil ya. Yang itu nggak boleh putus agar vaksinnya tidak rusak.”

Dalam pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan dalam salah satu bentuk gaya komunikasi yaitu *The Dynamic Style*. Dalam video tersebut Ganjar Pranowo menyampaikan informasi kepada masyarakat luas melalui media dengan menegaskan terkait pelaksanaan vaksinasi dengan menjelaskan mengenai pendistribusian vaksin, informasi tersebut disampaikan secara singkat, jelas dan padat. Dalam pemilihan kalimat yang menunjukkan masuk kedalam kategori tersebut yaitu ditunjukkan pada pernyataan **“Alhamdulillah sudah kita siapkan, termasuk nanti sistem distribusinya. Distribusi nanti sampai ke kabupaten/kota, di puskesmasnya, mungkin tempatnya agak lebih kecil,**

sampai ke orangnya nanti perlu tremos kecil ya. Yang itu nggak boleh putus agar vaksinnya tidak rusak”. Selain itu, pernyataan yang mendukung kategori tersebut yaitu pada kalimat “**Alhamdulillah sudah kita siapkan, termasuk nanti sistem distribusinya**” Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendistribusian vaksin telah disiapkan oleh pemerintah Jawa Tengah. Salah satu bentuk dari gaya komunikasi *The Dynamic Style* yaitu menyampaikan kalimat secara ringkas dan jelas dengan tujuan untuk melakukan mempengaruhi orang lain dengan apa yang disampaikan, maksudnya adalah agar masyarakat mengetahui informasi tentang pendistribusian vaksin. Sedangkan secara komunikasi non-verbal yang mendukung untuk masuk kedalam kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style* yaitu seperti Gerakan tangan Ketika berbicara tangan diarahkan ke kamera yang mengungkapkan keinginan untuk mengambil kendali, selain itu tatapan mata yang sering mengarah kebawah atau teks menunjukkan bahwa beliau sedang berfikir serta fokus menyampaikan informasi yang sudah dituliskan kedalam teks agar informasi tersebut dapat tersampaikan dengan benar, selanjutnya yaitu dilihat dari raut wajah dengan dahi berkerut dan mata menyipit yang menunjukkan beliau sedang fokus untuk menyampaikan informasi, serta kelancaran dalam menyampaikan informasi yang menunjukkan kesiapan untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas.



Gambar 4.42 Ganjar Pranowo sedang memberikan informasi kepada media (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layar gambar 4.42 menunjukkan sebuah video pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Jateng Mulai Vaksin di 3 Daerah** yang diunggah pada tanggal 12 Januari 2021. Potongan video pada menit ke

00:24-00:52, menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo sedang memberikan perintah sekaligus persuasi kepada masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Kota Semarang, Kota Solo, dan Kabupaten Semarang, itu tahap pertama di tanggal 14 Januari 2021. RS. Tugurejo kita pakai untuk melakukan pengecekan teman-teman yang besok akan melakukan vaksin pertama.” “Jawa Tengah termasuk yang sudah mendaftarkan bahkan seluruh Puskesmas sudah kita daftarkan sudah 100%, sudah dari awal.”

Dalam pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Hal ini dikarenakan dalam video tersebut Ganjar Pranowo sedang memberi informasi kepada masyarakat melalui media terkait kesiapan untuk memulai pelaksanaan vaksinasi pertama di Jawa Tengah. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Kota Semarang, Kota Solo, dan Kabupaten Semarang, itu tahap pertama di tanggal 14 Januari 2021”** Serta **“Jawa Tengah termasuk yang sudah mendaftarkan bahkan seluruh Puskesmas sudah kita daftarkan. Sudah 100%, sudah dari awal”**. Dalam kedia pernyataan tersebut memiliki unsur yang meunjukkan masuk kedalam kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style* yaitu agresif dan mengendalikan, secara verbal Ganjar Pranowo menyampaikan informasi secara tegas terkait pelaksanaan vaksinasi yang akan dilaksanakan, informasi tersebut disampaikan secara singkat, jelas dan padat. Pernyataan yang menegaskan yaitu pada kalimat **“Kota Semarang, Kota Solo, dan Kabupaten Semarang, itu tahap pertama di tanggal 14 Januari 2021”** Untuk mengajak masyarakat melaksanakan program vaksinasi yang akan dilaksanakan pada 14 Januari 2021. Sedangkan secara komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu dapat dilihat dari posisi kepala yang sedikit terangkat posisi tersebut menunjukkan kepercayaan diri serta kesiapan untuk bertindak, selain itu juga dapat dilihat dari bentuk lensa mata membesar saat berbicara yang menunjukkan ketertarikan pada pembicaraan, selanjutnya yaitu gerakan kepala yang banyak menoleh serta lirik kanan/kiri yang menunjukkan sebuah rasa kebosanan dan keinginan untuk menyudahi

pembicaraan karena informasi yang disampaikan cukup ringkas dan jelas, serta raut wajah dengan dahi berkerut yang artinya sedang berfikir dalam menyampaikan informasi, dan Kelancaran dalam berbicara menunjukkan kesiapan dan penguasaan materi yang sedang dibicarakan.



Gambar 4.43 Ganjar Pranowo sedang memberikan informasi kepada media (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada Video yang diunggah dalam akun Instagram @ganjar_pranowo pada tanggal 13 Januari 2021, dengan judul **Persiapan Vaksinasi di Kota Semarang**, pada menit ke 0:32-0:55. Menunjukkan Ganjar Pranowo sedang menjelaskan beberapa poin terkait persiapan pelaksanaan vaksinasi di kota Semarang. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Dynamic Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

“Sistem sudah dibangun per satu titik kita melakukan vaksinasi baik di Puskesmas maupun di Rumah Sakit ini, kira-kira 3 kali 15 itu ya, jadi 45 per hari kira-kira. Tidak berarti dengan divaksin nanti prosesnya melempem lho, jangan sampai. Tetap prosesnya mesti ketat. Kalau soal persiapan, udah InsyaAllah kita siap.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, Ganjar Pranowo saat itu terlihat sedang memberikan pesan atau arahan untuk masyarakat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah “**Sistem sudah dibangun per satu titik kita melakukan vaksinasi**” serta pernyataan “**Tidak berarti dengan divaksin nanti**”

prokesnya melemperm". Pernyataan tersebut termasuk kedalam unsur yang terdapat dalam gaya komunikasi *The Dynamic Style* ringkas dan singkat, hal tersebut ditunjukkan dari pemilihan kata yang singkat dan padat tanpa bertele-tele namun tetap tegas, di mana Ganjar Pranowo dengan tujuan mempengaruhi ataupun himbauan kepada masyarakat agar tetap memperhatikan protokol Kesehatan meskipun sudah di vaksin. Sedangkan jika dianalisis secara komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu dalam dari posisi kepala yang sedikit terangkat posisi tersebut menunjukkan kepercayaan diri serta kesiapan untuk bertindak, selain itu juga dapat dilihat dari bentuk lensa mata membesar saat berbicara yang menunjukkan ketertarikan pada pembicaraan, raut wajah dengan dahi berkerut artinya sedang berfikir dalam menyampaikan informasi, serta Gerakan tangan yang diarahkan ke pembicara mengungkapkan keinginan untuk mengambil kendali agar masyarakat dapat memahami yang disampaikan. Hal tersebut mengisyaratkan ingin mempengaruhi orang lain agar lebih baik dengan memberikan informasi yang padat dan jelas dengan tegas.



Gambar 4.44 Ganjar Pranowo sedang menyampaikan informasi melalui media (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang diunggah pada 21 Februari 2021 dalam akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **1 Juta Vaksin Gelombang II Tiba Di Jateng**, pada ada menit ke 00:38-01:05, terlihat seorang Ganjar Pranowo sedang memberikan pernyataan terkait kedatangan vaksinasi yang ditujukan untuk para pelayan publik. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Sampai dengan kemarin kita sudah mendapatkan informasi akan datang vaksin untuk pelayan publik sama kelompok lansia, kita lagi menyiapkan tempat-tempat atau titik-titik untuk ASN atau pelayan publik ini bisa dilakukan vaksinasi dengan cepat kita akan coba beberapa kelompok masyarakat seperti pasar, kita akan coba di solo sama semarang”.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Karena Ketika Ganjar Pranowo memberikan gagasan dengan kalimat yang ringkas dan jelas mengenai pelaksanaan program vaksinasi yang akan diberikan kepada para pelayan masyarakat dan kelompok lansia. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Sampai dengan kemarin kita sudah mendapatkan informasi akan datang vaksin untuk pelayan publik sama kelompok lansia”** Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style*, yakni bersifat agresif serta menumbuhkan sikap untuk bertindak dengan tegas pada pelaksanaan program vaksinasi. Selain itu, ditemukan pesan verbal Ganjar Pranowo terdengar menggunakan pilihan kata yang tegas tidak bertele-tele. Sedangkan secara komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti posisi kepala sedikit terangkat yang Menunjukkan kepercayaan diri, selain itu juga dapat dilihat Ketika dalam keadaan berdiri posisi kaki terlihat tegak serta arah mata condong ke arah kamera dengan lensa mata membesar menunjukkan kesiapan untuk menyampaikan informasi.



Gambar 4.45 Ganjar Pranowo sedang diwawancarai (Instagram @ganjar_pranowo)

Seperti yang dilampirkan dalam gambar 4.45 menunjukkan sebuah video pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Vaksinasi ASN & Pelayan Publik** yang diunggah pada tanggal 22 Februari 2021. Potongan video pada menit ke 01:36-01:47. Memperlihatkan Ganjar Pranowo sedang memberikan pernyataan secara tegas terkait dengan target pelaksanaan vaksinasi. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Kita targetkan hari ini sehari minimal 1000 vaksin, nah kita mendorong kalo sampai 1000 ini kita bisa jauh lebih cepat kita akan tambah lagi.”

Pernyataan tersebut dikategorikan sebagai gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, Ganjar Pranowo menyampaikan gagasan secara ringkas dan dan jelas dengan tujuan untuk dapat mempengaruhi orang lain dengan gagasan yang disampaikan serta memberikan kepastian kepada masyarakat tentang target pemerintah dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 yang telah berlangsung. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Kita targetkan hari ini sehari minimal 1000 vaksin”** Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki semua unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style* yaitu ringkas dan jelas, serta berusaha untuk mengendalikan dan menumbuhkan sikap untuk bertindak. Selain itu ditemukan juga komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti Gerakan tangan terangkat dan diarahkan ke media merupakan sebuah sinyal kepastian artinya memberikan kepastian terkait pernyataan yang disampaikan, selain itu posisi Kepala yang tegak menunjukkan keadaan orang dalam kondisi siap dalam berinteraksi, namun terlihat juga Gerakan kepala yang banyak menoleh ke arah kanan dan kiri yang menunjukkan ingin menyudahi pembicaraan karena memang pernyataan disampaikan secara ringkas dan jelas, selain itu jika dilihat dalam keadaan berdiri posisi kaki terlihat tegak menunjukkan kesiapan dalam menyampaikan informasi secara tegas, ringkas dan jelas.



Gambar 4.46 Ganjar Pranowo sedang memberikan pernyataan (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layar gambar 4.46 menunjukkan sebuah video pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Sentra Vaksinasi Grandhika** yang diunggah pada tanggal 09 Juni 2021. Potongan video pada menit ke 0:17-0:42, menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo sedang menyampaikan informasi mengenai target pelaksanaan vaksin. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Kita sekarang mau gaspol, percepat vaksin. Targetnya sehari 1000 ya. Mudah-mudahan 1000 bisa tercapai. Wabil khusus ini untuk para lansia, termasuk layanan publik sehingga yang usia 50 tahun ke atas, silahkan antre disini tapi harus tertib, harus jaga prokes, tidak boleh rebutan. Nah inilah yang mau kita percepat. Mudah-mudahan ini bisa membentengi masyarakat di tengah kenaikan Covid di beberapa tempat”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan masuk kedalam gaya komunikasi *The Dynamic Style*, hal ini dikarenakan dalam video tersebut Ganjar Pranowo terlihat sedang mempengaruhi orang lain dengan pernyataan yang disampaikan secara ringkas dan jelas. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Targetnya sehari 1000 ya. Mudah-mudahan 1000 bisa tercapai”** selain itu juga terdapat dalam pernyataan berikut **“Mudah-mudahan ini bisa membentengi masyarakat di tengah kenaikan Covid di beberapa tempat”** Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style* dengan bentuk memberikan informasi

kepada masyarakat luas melalui media dan menegaskan terkait pelaksanaan vaksinasi dengan menjelaskan pelaksanaan vaksinasi secara singkat, jelas dan pada. Terdapat komunikasi non-verbal yang mendukung untuk masuk kedalam kategori *The Dynamic Style* yaitu seperti gerakan tangan yang diarahkan ke pembicara yang mengungkapkan keinginan untuk mengambil kendali, serta lensa mata membesar yang mengartikan bahwa Ganjar Pranowo sangat tertarik dengan pembahasan, selain itu posisi kepala yang tegak menunjukkan keadaan orang dalam kondisi baik dan siap untuk berinteraksi. Analisis tersebut masuk kedalam kebijakan untuk melakukan sesuatu biasanya tertuang dalam ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang dibuat pemerintah.



Gambar 4.47 Ganjar Pranowo sedang berbincang dengan driver ojek online (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 01 Juli 2021, dengan judul **Bus Vaksinasi Keliling Kota Solo**, terlihat pada menit ke 01:55-02:17. Terlihat bahwa Ganjar Pranowo sedang memberikan arahan kepada masyarakat. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Hal ini diperkuat dalam pemilihan kata yang jelas dan padat dengan pemilihan kalimat sebagai berikut ini:

Pak Ganjar : njenengan pada customer ,pelanggan anda naik lah ojol kami karena kami menjaga protokol kesehatan

Warga: siapp.. stikere di tempel neng motor.. saya sudah vaksinn

Pak Ganjar : saya sudah vaksin,, kami pakai masker.. kami akan jaga protokol kesehatan

Pak Ganjar : oh sampeyan nganggo masker ganteng loh
hehehhe

Pada pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab Ganjar yang mengisyaratkan ingin menekankan pengertian bersama dengan driver ojek online agar dapat meningkatkan dan menjaga protokol Kesehatan. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“njenengan pada customer ,pelanggan anda naik lah ojol kami karena kami menjaga protokol kesehatan”** Dan **“saya sudah vaksin,, kami pakai masker.. kami akan jaga protokol Kesehatan”** Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Dynamic Style* yaitu bentuk Individu yang mengintimidasi dan kontrol terhadap orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan/ mempengaruhi orang lain agar lebih baik, dengan melakukan kontrol terhadap orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau dapat mempengaruhi orang lain agar lebih baik. Selanjutnya ditemukan komunikasi non-verbal yang mendukung seperti gerakan tangan yang diarahkan ke pembicara yang mengungkapkan keinginan untuk mengambil kendali, serta raut wajah dengan dahi berkerut dan mata menyipit menunjukkan bahwa beliau sedang berpikir keras untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat agar dapat diterima dan dimaknai dengan baik pesan tersebut. Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan termasuk kedalam salah satu ruang lingkup Pemerintah Pusat Menurut Sam Black yaitu menerangkan dan mendidik publik mengenai perundang-undangan, peraturan-peraturan dan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan rakyat sehari-hari, artinya adalah mendidik masyarakat untuk mentaati peraturan-peraturan protokol Kesehatan.



Gambar 4.48 Ganjar Pranowo sedang menyampaikan informasi pada media (Instagram @ganjar_pranowo)

Seperti yang dilampirkan dalam gambar 4.48 menunjukkan sebuah video pada akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Siapkan Vaksinasi Petani Tembakau** yang diunggah pada tanggal 16 Juli 2021. Potongan video pada menit ke 0:03-01:05, yang menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo sedang memberikan informasi melalui media mengenai pelaksanaan dan pendistribusian vaksinasi yang telah diatur oleh pemerintah. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Kemarin kita hampir semua sampel yang diambil, ada sekitar 4 kabupaten kemarin itu, sebagian besar varian Delta. Jadi kita masih terus ambil sampel di seluruh kabupaten kota”.

Dalam pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, pada video tersebut Ganjar Pranowo mengisyaratkan akan melakukan tindakan dengan serius yakni melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Kemarin kita hampir semua sampel yang diambil, ada sekitar 4 kabupaten”** Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Dynamic Style* yang bersifat agresif serta menumbuhkan sikap untuk bertindak dengan tegas pada penyebaran Covid-19 di Jawa Tengah. Selain itu, temuan pesan verbal Ganjar Pranowo terdengar menggunakan pilihan kata yang tegas tidak bertele-tele. Secara

komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti terdengar dari nada bicara tinggi menunjukkan ketegasan, tatapan tajam dan lensa mata yang membesar serta fokus mengarah ke kamera yang menunjukkan ketertarikan untuk menyampaikan pesan. Serta posisi badan yang berdiri tegak menunjukkan kesiapan untuk menyampaikan pesan serta informasi yang disampaikan.



- Gambar 4.49 Ganjar Pranowo sedang menyampaikan pesan melalui media (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layar 4.49 di atas yang terdapat di video pada Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Vaksinasi Di Solo Tertinggi Nasional** yang diunggah pada 18 Juli 2021. Pada menit ke 01:08-01:30, Ganjar memberikan informasi mengenai pelaksanaan vaksin kepada media terkait upaya mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Antusiasme ini jangan sampai pupus, maka kalau manajemen vaksinnya bisa bagus kita bisa lakukan percepatan. Kita sudah sampaikan agar Jawa Tengah alokasinya ditambah, sehingga kalau itu bisa dilakukan maka menghadapi Covid dengan varian Delta itu, vaksin ini akan menjadi salah satu cara untuk kita bisa melakukan pencegahan.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style* Sebab, dalam video tersebut Ganjar Pranowo memberikan informasi kepada masyarakat luas melalui media dan menegaskan terkait pelaksanaan vaksinasi dengan menjelaskan pendistribusian vaksin secara

singkat, jelas dan padat Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Antusiasme ini jangan sampai pupus, maka kalau manajemen vaksinnya bisa bagus kita bisa lakukan percepatan”**. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Dynamic Style* dengan bentuk menggunakan kalimat yang ringkas dan jelas dengan tegas terhadap orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau untuk mempengaruhi orang lain agar lebih baik lagi. Selain itu, pernyataan yang mendukung yaitu **“vaksin ini akan menjadi salah satu cara untuk kita bisa melakukan pencegahan”**. Dari pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendistribusian vaksin telah disiapkan oleh pemerintah Jawa Tengah untuk pencegahan penyebaran virus Delta di wilayah Jawa Tengah. Sedangkan secara non-verbal yang mendukung yaitu gerakan tangan yang diarahkan ke pembicara mengungkapkan keinginan untuk mengambil kendali, selain itu Ketika berbicara tangan yang diarahkan ke pembicara mengungkapkan keinginan untuk mengambil kendali, serta raut wajah dengan dahi berkerut dan mata menyipit menunjukkan bahwa beliau sedang berpikir keras untuk menyampaikan informasi, sedangkan dalam menyampaikan informasi tersebut terdengar kelancaran dalam berbicara yang artinya menunjukkan kesiapan dan penguasaan materi yang sedang dibicarakan sebagai bentuk upaya memberikan informasi kepada masyarakat luas melalui media dan menegaskan terkait pelaksanaan vaksinasi dengan menjelaskan pendistribusian vaksin agar dapat mencegah penyebaran virus.



Gambar 4.50 Ganjar Pranowo sedang menyampaikan pesan melalui media (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam tangkapan layer gambar 4.50 di atas yang diunggah didalam akun Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Bukti Vaksinasi jadi Syarat Masuk Mall Paragon Semarang** , video tersebut diunggah pada 12 Agustus 2021. Dalam menit ke 0:11-0:28 terlihat Ganjar Pranowo menyampaikan tanggapan mengenai adanya peraturan menggunakan peduli lindungi untuk memasuki ruang publik. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Saya menyampaikan ini sebenarnya aturan nggak fair karena banyak masyarakat yang sekarang rindu untuk segera divaksin. Maka saya katakan, ini tugas kita untuk segera menyiapkan vaksin lebih banyak dan mempercepat. Maka kita harapkan nanti lebih banyak masyarakat yang punya akses dan kesempatan sama dengan yang lain.”

- Dalam pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*, karena didalam video tersebut menunjukkan Ganjar Pranowo yang sedang memberikan tanggapan tentang adanya persyaratan wajib memiliki akun peduli lindungi yang dimana hal tersebut baru bisa didapatkan Ketika sudah melaksanakan vaksinasi. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“ini tugas kita untuk segera menyiapkan vaksin lebih banyak dan mempercepat. Maka kita harapkan nanti lebih banyak masyarakat yang punya akses dan kesempatan sama dengan yang lain”** . Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari gaya komunikasi *The Dynamic Style* dengan memberikan informasi kepada masyarakat luas melalui media dan menegaskan terkait pelaksanaan vaksinasi dengan menjelaskan pelaksanaan vaksinasi agar seluruh masyarakat dapat memiliki akses dan kesempatan yang sama, hal itu disampaikan secara singkat, jelas dan padat. Selanjutnya terdapat komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti posisi kepala sedikit terangkat yang menunjukkan kepercayaan diri serta kesiapan untuk bertindak, serta lensa mata membesar yang menunjukkan sangat tertarik dengan pembicaraan, selanjutnya yaitu kepala banyak menoleh serta lirik kanan/kiri yang menunjukkan bahwa menunjukkan

kebosanan serta terdapat keinginan untuk menyudahi pembicaraan karena informasi yang disampaikan cukup ringkas dan jelas.



Gambar 4.51 Ganjar Pranowo sedang menyampaikan pesan melalui media (Instagram @ganjar_pranowo)

Selanjutnya dalam tangkapan layar gambar 4.51 di atas yang terdapat di video pada Instagram @ganjar_pranowo dengan judul **Vaksinasi Jateng Bebas Rabies** yang diunggah pada 28 September 2021. Pada menit ke 00:20-01:14, Ganjar memberikan informasi mengenai pelaksanaan vaksin yang akan dikhususkan kepada hewan peliharaan melalui media. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Jadi hari ini mau ada vaksin, tapi vaksinnya bukan untuk manusia. Jadi vaksinnya buat hewan agar Jawa Tengah bebas rabies. Ada di 50 titik dan buat warga Jawa Tengah semua yang punya hewan peliharaan, segera divaksin. Manusia divaksin, hewan juga divaksin. Gratis!! Biasanya kalau gratis ramai yang datang. Kalau ada hewan peliharaan jangan dimakan. Mohon maaf, mohon maaf, yang suka makan anjing, tolong sekarang makannya ganti ayam aja ya”.

Dalam pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Dynamic Style*, sebab dalam video tersebut Ganjar Pranowo sedang memberikan informasi kepada masyarakat luas melalui media dan menegaskan terkait pelaksanaan vaksinasi untuk hewan peliharaan secara singkat, jelas dan padat. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut

adalah “**Jadi hari ini mau ada vaksin, tapi vaksinnya bukan untuk manusia. Jadi vaksinnya buat hewan agar Jawa Tengah bebas rabies. Ada di 50 titik dan buat warga Jawa Tengah semua yang punya hewan peliharaan, segera divaksin. Manusia divaksin, hewan juga divaksin. Gratis!!**” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style* dengan bentuk menggunakan kalimat yang ringkas dan jelas serta kontrol terhadap orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau untuk mempengaruhi orang lain agar lebih baik lagi. Selain itu dipertegas dengan pernyataan “**Manusia divaksin, hewan juga divaksin**”. Dalam pernyataan tersebut menegaskan bahwa pemerintah telah menyiapkan vaksinasi tidak hanya untuk manusia namun juga untuk hewan peliharaan agar Jawa Tengah terbebas dari rabies. Sedangkan secara non-verbal, Ketika berbicara telapak tangan yang diarahkan ke bawah menunjukkan ketegasan. Serta raut wajah dengan dahi berkerut dan mata menyipit menunjukkan bahwa beliau sedang berpikir keras untuk menyampaikan informasi, sedangkan dalam menyampaikan informasi tersebut terdengar kelancaran dalam berbicara yang artinya menunjukkan kesiapan dan penguasaan materi yang sedang dibicarakan. Berdasarkan pada analisis tersebut maka dapat dikaitkan dengan perah Humas menurut Moore yaitu setiap masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab guna memberikan penjelasan kepada masyarakat apa saja yang dilakukan dan juga tidak dilakukan.



Gambar 4.52 Ganjar Pranowo sedang menyampaikan pesan melalui media (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 09 Januari 2022, dengan judul **Vaksin Kasaluarsa?**, video pada menit ke 0:09-0:33. Ganjar Pranowo sedang menjelaskan beberapa poin terkait persiapan pelaksanaan vaksinasi di kota Semarang. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Dynamic Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

“Sebenarnya kita mau memastikan vaksinasi kita. Satu, stoknya berapa, ternyata terdistribusi dengan baik. Maka di Kabupaten/Kota setiap kita dapat vaksin kita umumkan kepada mereka agar segera diambil. Sementara kita juga akan terus memantau kualitas. Alhamdulillah ini sudah ada termasuk kita ngecek yang expired datenya, tanggal berap, dan sebagainya untuk menghindari seperti kejadian kemarin.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, Ganjar saat itu terlihat sedang memberikan pesan kepada masyarakat tentang persediaan vaksin yang telah disiapkan oleh pemerintah. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“ternyata terdistribusi dengan baik. Maka di Kabupaten/Kota setiap kita dapat vaksin kita umumkan kepada mereka agar segera diambil.”** Serta pernyataan **“Alhamdulillah ini sudah ada termasuk kita ngecek yang expired datenya, tanggal berap, dan sebagainya untuk menghindari seperti kejadian kemarin”** Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *The Dynamic Style* dengan Menggunakan pilihan kata yang singkat dan padat tanpa bertele-tele namun tetap tegas, di mana Ganjar Pranowo ingin mempengaruhi ataupun himbauan kepada masyarakat agar tetap memperhatikan protokol Kesehatan meskipun sudah di vaksin. Sedangkan komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti posisi kepala sedikit terangkat yang menunjukkan kepercayaan diri serta kesiapan untuk bertindak, serta Lensa mata membesar yang menunjukkan sangat tertarik dengan pembicaraan, Wajah dengan dahi berkerut artinya sedang berfikir dalam menyampaikan informasi, dan gerakan tangan yang diarahkan ke pembicara

mengungkapkan keinginan untuk mengambil kendali agar masyarakat dapat memahami yang disampaikan. Hal tersebut mengisyaratkan ingin mempengaruhi orang lain agar lebih baik dengan memberikan informasi yang padat dan jelas dengan tegas.

Dari hasil analisis penelitian, ditemukan dari beberapa video yang menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo menggunakan gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Gaya komunikasi tersebut menjadi urutan kedua dari presentase gaya komunikasi yang sering digunakan oleh Ganjar Pranowo. Hal ini ditunjukkan dari pesan yang disampaikan oleh Ganjar Pranowo dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo. Dalam video tersebut terlihat bahwa Ganjar Pranowo sering menyampaikan pesan secara ringkas dan singkat. Namun hal tersebut ditunjukkan dengan sikap yang agresif atau berusaha mengendalikan. Sehingga dalam gaya komunikasi ini Ganjar Pranowo terlihat lebih lugas dalam pemilihan kata singkat. Dalam hal ini Ganjar Pranowo berusaha untuk menyampaikan inti pesan yang ingin disampaikan saja. Namun maksud dari komunikasi tersebut yaitu untuk mempengaruhi orang lain agar lebih baik dengan memberikan informasi yang padat dan jelas dengan tegas.

4.2.2.5. *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan (*sender*) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan atau sender sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankannya (Sendjaja, 2018). Berikut analisisnya :



Gambar 4.53 Ganjar Pranowo sedang memberikan informasi kepada media (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 25 Februari 2021, dengan judul Tolak Vaksin Berhadiah Umroh, pada menit ke 01:30-01:45. Terlihat Ganjar Pranowo sedang menjelaskan pendapatnya mengenai gagasan yang disampaikan oleh Gus Muwafiq. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ke ini masuk kedalam kategori *The Relinquishing Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut :

“ Gus Muwafiq itu cerdas, kalau memberikan contoh-contoh itu menarik. Itu menggugah kesadaran orang. “Oh itu hadiahnya umroh, oke saya berangkat!” Begitu berangkat, “Nih syaratnya harus vaksin.” ... “Oh yaya”.. Gitu. Jadinya menjadi kewajiban bersama. Oke?”.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai bentuk gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Karena Ganjar Pranowo terlihat menerima gagasan yang disampaikan oleh seorang ahli agama terkait tentang realisasi program vaksinasi. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Gus Muwafiq itu cerdas, dalam memberikan contoh-contoh itu menarik”**. Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam gaya komunikasi *The Relinquishing Style*, yaitu dapat menerima pendapat atau gagasan orang lain serta mendukung gagasan yang disampaikan oleh Gus Muwafiq mengenai pembahasan vaksinasi tersebut. Dalam video tersebut peneliti juga menemukan komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti lensa

mata membesar mengartikan bahwa beliau tertarik dengan pembahasan yang disampaikan, selain itu juga terlihat posisi kepala condong ke arah kamera menunjukkan juga bahwa beliau tertarik dengan pernyataan tersebut, serta posisi kepala yang mengangguk menunjukkan kesetujuan, dan gerakan tangan ke bawah menunjukkan ketegasan bahwa beliau setuju dengan pernyataan tersebut.



Gambar 4.54 Ganjar Pranowo Sedang mendatangi lokasi vaksinasi (Instagram @ganjar_pranowo)

Dalam video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo pada 3 Maret 2021, dengan **judul Vaksinasi Para Lansia** pada menit ke 0:42-0:55 dapat dikategorikan dalam gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

“Petugas : kompak semua kompak, antusias semua, berebutan, dipasar burung depok sama di pasar Harjodaksiana Sudah lock down dua kali pak, pedagangnya antusias sekali semua dan targetnya sudah terpenuhi semua “

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Sebab, dalam video tersebut Ganjar pranowo terlihat sedang mendengarkan gagasan yang disampaikan oleh salah satu petugas yang menangani pelaksanaan vaksinasi. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“kompak semua kompak, antusias semua, berebutan, dipasar burung depok sama di pasar Harjodaksiana Sudah lock down dua kali pak?”** Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *The Relinquishing Style* yaitu menerima pendapat orang, karena Ganjar

pranowo telah memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memberikan gagasan serta mendukung dan menerima gagasan yang disampaikan. Sedangkan secara non-verbal terdapat komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti gerakan kepala mengangguk yang menunjukkan setuju dengan yang disampaikan, serta sorot mata tajam mengungkapkan adanya rasa ingin tahu yang besar. Beberapa hal tersebut mengisyaratkan keinginan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memberikan gagasan serta mendukung dan menerima gagasan orang lain.



Gambar 4.55 Ganjar Pranowo sedang mendengarkan gagasan petugas (Instagram @ganjar_pranowo)

Pada video yang didapat dari akun Instagram @ganjar_pranowo, yang diunggah pada 16 Agustus 2021 Dalam video ini menjelaskan mengenai memerintahkan masyarakat untuk meninggalkan tempat karena vaksinasi ini hanya khusus kaum lansia, Pada menit ke 0:01-01:15 dapat dikategorikan dalam gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Hal ini didukung pernyataan Ganjar Pranowo yakni sebagai berikut:

Petugas : Jadi setiap warung yang sudah divaksin kitanya, diberi stiker pak. Stiker itu diawasi oleh pemerintah,khusus UMKM, bilamana itu melanggar prokes nya,kita cabut duluan kita tutup sementara..

Pak Ganjar : oke nanti kita siapkan, kita uji coba langsung, wis keren..

Dalam pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Sebab, Ganjar terlihat sedang mendengarkan gagasan yang disampaikan oleh salah satu petugas yang menangani pelaksanaan vaksinasi. Adapun untuk pemilihan kalimat yang menunjukkan hal tersebut adalah **“Jadi setiap warung itu yang sudah divaksin akan diberi sticker pak. Nah sticker itu daiwasi oleh pemerintah, khususnya UMKM”** dan tanggapan pak Ganjar sebagai berikut **“Oke, nanti kita siapkan. Kita langsung uji coba, Keren”** Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *The Relinquishing Style* karena Ganjar Pranowo telah memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memberikan gagasan serta mendukung dan menerima gagasan yang disampaikan serta dalam pernyataan tersebut terlihat mendukung gagasan yang disampaikan oleh petugas. Sedangkan secara non-verbal terdapat komunikasi non-verbal yang mendukung yaitu seperti terdapat gerakan kepala mengangguk yang menunjukkan setuju dengan yang disampaikan, selain itu dilihat dari sorot mata tajam mengungkapkan adanya rasa ingin tahu yang besar. Hal tersebut yang mengisyaratkan ingin memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memberikan gagasan serta mendukung dan menerima gagasan orang lain. Secara komunikasi verbal dan non-verbal memperlihatkan bahwa Ganjar Pranowo mendukung dan menerima gagasan yang disampaikan oleh petugas mengenai pembahasan vaksinasi tersebut.

Dari hasil analisis yang dilakukan, Ganjar Pranowo juga menggunakan bentuk gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Hal ini ditunjukkan Ganjar Pranowo ketika beliau mendukung dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memberikan gagasan atau pendapatnya. Peneliti menemukan beberapa video yang menunjukkan ketika Ganjar Pranowo sedang berinteraksi, beliau memberikan orang lain menyampaikan gagasannya.

4.2.2.6. *The Withdrawal Style*

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Dalam deskripsi yang konkret adalah ketika seseorang mengatakan: “Saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini”. Pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggungjawab tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, gaya komunikasi ini tidak layak dipakai dalam konteks komunikasi organisasi (Sendjaja, 2018). Pada gaya komunikasi ini, peneliti tidak menemukan satupun gaya komunikasi yang digunakan oleh Ganjar Pranowo, hal ini disebabkan karena dalam video sosialisasi Ganjar Pranowo tidak pernah menghindari komunikasi dengan orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sekarwangi, 2021), Terlihat dalam Instagram @ganjar_pranowo digunakan beliau sebagai sarana edukasi dan informasi sehingga membuatnya lebih dekat dengan masyarakat luas terutama dengan generasi *milenial*, gaya komunikasi Ganjar Pranowo yang dikenal santai dan tidak jauh dari kata sombong dan memiliki keberanian untuk mengubah birokrasi. Ganjar Pranowo adalah salah satu tokoh politik yang paling terkenal dengan kepemimpinannya yang dekat dengan masyarakat (Andri Saubani, 2020). Hal ini menunjukkan jika benar bahwa Ganjar Pranowo tidak menggunakan gaya *The Withdrawal Style*, Karna dari analisis 44 video, Ganjar Pranowo selalu berusaha untuk bersikap ramah serta tidak membeda-bedakan masyarakat dari kalangan tertentu. Selain itu Ganjar Pranowo juga terjun langsung mendatangi vaksinasi dan melakukan sosialisasi program vaksinasi kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dalam video tersebut juga terlihat bahwa Ganjar Pranowo selalu berusaha untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang dekat dengan masyarakat, walaupun hanya sekedar menyapa atau ngobrol dengan berbagai kalangan masyarakat seperti anak-anak ataupun ibu-ibu, bapak-bapak, hingga lansia, bahkan dengan penyandang Difabelitas dan Disabilitas.

Tabel 4.4. Temuan Gaya Komunikasi dalam Video

Gaya Komunikasi	<i>The Controlling Style</i>	<i>The Equalitarian Style</i>	<i>The Structuring Style</i>	<i>The Dynamic Style</i>	<i>The Relinquishing Style</i>	<i>The Withdrawal Style</i>
Video 1				Ditemukan		
Video 2			Ditemukan			
Video 3				Ditemukan		
Video 4				Ditemukan		
Video 5	Ditemukan		Ditemukan		Ditemukan	
Video 6		Ditemukan				
Video 7		Ditemukan				
Video 8		Ditemukan				
Video 9				Ditemukan		
Video 10				Ditemukan		
Video 11					Ditemukan	
Video 12		Ditemukan			Ditemukan	
Video 13		Ditemukan				
Video 14			Ditemukan			
Video 15		Ditemukan				
Video 16				Ditemukan		
Video 17	Ditemukan	Ditemukan				
Video 18	Ditemukan					
Video 19	Ditemukan					
Video 20	Ditemukan	Ditemukan				
Video 21		Ditemukan				
Video 22		Ditemukan		Ditemukan		
Video 23	Ditemukan	Ditemukan				
Video 24		Ditemukan	Ditemukan			
Video 25		Ditemukan				
Video 26				Ditemukan		
Video 27	Ditemukan					
Video 28			Ditemukan			
Video 29				Ditemukan		
Video 30		Ditemukan				
Video 31	Ditemukan	Ditemukan				
Video 32		Ditemukan				
Video 33		Ditemukan				
Video 34				Ditemukan		
Video 35	Ditemukan					
Video 36		Ditemukan				
Video 37		Ditemukan				
Video 38		Ditemukan				
Video 39	Ditemukan				Ditemukan	
Video 40		Ditemukan				
Video 41				Ditemukan		
Video 42		Ditemukan				
Video 43		Ditemukan				
Video 44	Ditemukan			Ditemukan		

Berikut adalah temuan gaya komunikasi Ganjar Pranowo yang dapat dilihat pada gambar 4.4, terlihat bahwa dari total 44 video yang diunggah pada akun Instagram @ganjar_pranowo dalam periode 01 Januari 2021 hingga 31 Januari 2022 yang berisikan video sosialisasi vaksinasi Covid-19. Dalam video tersebut ditemukan masing-masing memiliki jenis-jenis gaya komunikasi yang berbeda. Namun dalam beberapa video tersebut ditemukan beberapa jenis gaya

komunikasi didalam video yang sama. Seperti dalam video 5, dalam video tersebut ditemukan tiga kategori gaya komunikasi yang digunakan yaitu gaya komunikasi *The Controlling Style*, *The Structuring Style*, dan *The Relinquishing Style*. Selain itu juga terdapat didalam video 12, dalam video tersebut ditemukan dua kategori gaya komunikasi yaitu *The Equalitarian Style* dan *The Relinquishing Style*. Selanjutnya pada video 17, ditemukan dua kategori gaya komunikasi yaitu *The Controlling Style* dan *The Equalitarian Style*. Sedangkan pada video 23 dua kategori gaya komunikasi yaitu *The Controlling Style* dan *The Equalitarian Style*. Selanjutnya pada video 24 juga ditemukan dua kategori gaya komunikasi yaitu *The Equalitarian Style* dan *The Structuring Style*. Selain itu pada video 31 ditemukan dua kategori gaya komunikasi yaitu *The Controlling Style* dan *The Equalitarian Style*. Sedangkan pada video 39 terdapat dua kategori gaya komunikasi yaitu *The Controlling Style* dan *The Relinquishing Style*. Serta terakhir pada video gaya komunikasi 44 ditemukan dua kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* dan *The Dynamic Style*.